

ANALISIS TINGKAT KENAKALAN SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Komparatif SD Negeri Balirejo dan SD Muhammadiyah
Gendeng Darussalam Yogyakarta)



Oleh :

Ariandra Satria, S.Pd.I

NIM: 1420410181

TESIS

Diajukan kepada Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi PAI

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariandra Satria, S.Pd.I
NIM : 1420410181
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ariandra Satria, S.Pd.I

NIM: 1420410181

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariandra Satria, S.Pd.I
NIM : 1420410181
Jenjang : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ariandra Satria, S.Pd.I

NIM: 1420410181



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS TINGKAT KENAKALAN SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Komparatif SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng
Darussalam Yogyakarta)

Nama : Ariandra Satria
NIM : 1420410181
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 01 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS TINGKAT KENAKALAN SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Komparatif SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng
Darussalam Yogyakarta)

Nama : Ariandra Satria

NIM : 1420410181

Program Studi : Pendidikan Islam

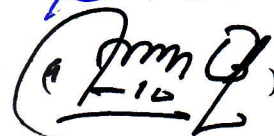
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Alimatul Qibtiyah, M.Si., MA., Ph.D.

Penguji : Dr. Hj. Siti Fathonah, M. Pd.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 01 Juli 2016

Waktu : 08.30 wib.

Hasil/Nilai : 78,33/B

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS TINGKAT KENAKALAN SEKOLAH DASAR
(Studi Komparatif antara SD Negeri Balirejo dan
SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta)

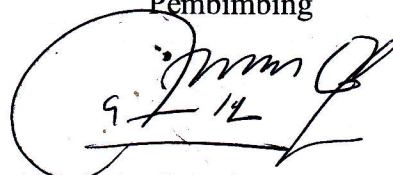
Yang ditulis oleh:

Nama : **Ariandra Satria, S.Pd.I.**
NIM : 1420410181
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing



Hj. Alimatul Qibtiyah, MSi., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Ariandra Satria. Analisis Tingkat Kenakalan Siswa Sekolah Dasar. (Studi Komparasi SD Negeri Balirejo Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta) Tesis. Program Pascasarjana dalam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dosen Pembimbing: Hj. Alimatul Qibtiyah, M.SI., M.A., Ph.D.2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kenakalan siswa yang timbul dijenjang sekolah dasar yang kini marak diperbincangkan dimedia pemberitaan, kenakalan pada jenjang sekolah dasar jika tidak segera mendapat penanganan secara tepat, maka bisa menimbulkan masalah-masalah lebih lanjut kedepannya. Berangkat dari masalah tersebut, peneliti ini ingin mengkomparasikan tingkat kenakalan di SD Negeri Balirejo Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui apa bentuk kenakalan di kedua sekolah dasar tersebut, apakah ada perbedaan tingkat kenakalan siswa-siswidan apa fakto-faktor penyebab kenakalan siswa-siswi tersebut, kemudian bagaimana upaya gurunya dalam mengatasi kenakalan disekolah masing-masing. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: wawancara, angket dan observasi. Data diinterpretasikan dengan pendekatan kualitatif dan juga di analisis melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus kategori dan ANOVA -*oneway*.

Adapun dari hasil penelitian ini, bentuk-bentuk kenakalan pada kedua sekolah dasar dalam penelitian ini relatif sama yaitu kenakalan yang masuk dalam kategori menimbulkan korban materi; merusak peralatan milik/inventaris sekolah, mencoret dinding, mengambil barang milik siswa lain, lalu kenakalan yang termasuk kategori menimbulkan korban fisik; berkelahi disekolah saat jam pelajaran sekolah, menyuruh temannya dengan kasar dan memukuli siswa/i lainnya, dan yang terakhir kenakalan yang melawan statusnya sebagai siswa yaitu; datang terlambat kesekolah, meninggalkan jam pelajaran dan tidak kembali lagi (membolos), tidak rapi dalam berseragam, berbicara kasar pada siswa/i lain, dan ada yang membentak gurunya saat di sekolah. Dari hasil analisis statistik mengungkapkan bahwa terkait dengan tingkat kenakalan siswa-siswi sekolah dasar ternyata cukup berbeda. Dari hipotesis peneliti terbukti bahwa tingkat kenakalan pada SD Negeri Balirejo Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam diketahui Nilai Sign nya adalah 0,000 berarti tingkat kenakalan antara kedua SD tersebut adalah sangat berbeda. Karena nilai sign nya $0,000 < 0,05$ dan ini menunjukkan bahwa tingkat kenakalan dua SD sangat signifikan/sangat berbeda. Kenakalan siswa-siswi ini ternyata bukan disebabkan oleh mayoritas guru perempuan dalam satu sekolah, namun disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak setelah pulang sekolah, yang mana orang tua siswa memiliki waktu yang sedikit dalam pengawasan perkembangan aklak siswa.

Kata Kunci: Perbedaan Tingkat Kenakalan, Sekolah Dasar dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

QS. Ar-Ra'du : 11

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum
Hingga kaum itu sendiri yang berusaha untuk mengubahnya”*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji serta hamparan syukur layak dihaturkan kepada Dia Yang Maha kuasa Maha Perkasa yaitu gusti Allah SWT., Tuhan bagi seluruh sekalian alam. Sehingga berkat rahmat dan ridho-Nya jualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Teriring juga sholawat beserta salam semoga selamanya tetap tercurahkan kepada makhluk termulia, suri tauladan ummat, pemberi kabar gembira yang kita nantikan syaf'atnya di hari akhirat kelak, Nabiyana Muhammad SAW., juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku ummatnya yang senantiasa taat pada perintah-Nya.

Perjuangan dalam menyusun tesis berjudul ANALISIS TINGKAT KENAKALAN SEKOLAH DASAR (Studi Komparatif antara SD Negeri Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta) ini sungguh merupakan sebuah pengalaman perjuangan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.
4. IbuHj. Alimatul Qibtiyah, MSi., M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Rahmanto, M.A., yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif sampai penulisan tesis ini selesai.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu matakuliah di kelas pendidikan agama Islam. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
7. Ayahanda Yulfia Adra dan Ibunda Charnilasari yang tercinta serta adek-adekku Eko serta istrinya Rindu beserta anak Vero (kattut), dan Arsyadyang saya banggakan, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan dukungan kepada penulis, sehingga penulis kuat dan tabah dalam menyelesaikan studi di rantau orang.
8. Teman-teman kelas PAI C Mas Ade, Rudini, Syauqi, Ato, Afit, Bowo, Erizal, Cepi, Asyif, Mbak Afifah, Laily, Aniz, Meta, Afi, Alfi, Ela, Erwin, dan Putri yang selalu memberikan motivasi semangat kepada penulis, dan Coniyang tak pernah menyerah memberikandorongan dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Maka segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca dan siapa saja yang memerlukannya. Amiin.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Penulis

Ariandra Satria, S.Pd.I
NIM. 1420410181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoritik	15
F. Hipotesis.....	20
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	44

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Peran Lembaga Sekolah.....	45
B. Ragam Perkembangan Anak.....	48
C. Perkembangan Siswa-Siswi Tingkat SD (Sekolah Dasar).....	50
1. Perkembangan Intelektual	53
2. Perkembangan Emosi	54
3. Perkembangan Kesadaran Beragama.....	56
4. Perkembangan Hubungan dengan teman sebaya dan pemahaman interpersonal	58
D. Kenakalan.....	58
1. Indikator Kenakalan.....	61
2. Sebab-sebab Kenakalan	61
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prilaku	64
4. Kekerasan Dalam Pendidikan.....	68

BAB III : PROFIL KOMPARATIF SEKOLAH

A. SD N Balirejo Yogyakarta.....	70
B. SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.....	73

BAB IV : TINGKAT KENAKALAN SD NEGERI BALIREJO DAN SD

MUHAMMADIYAH GENDENG DARUSSALAM YOGYAKARTA

A. Klasifikasi Siswa-siswi	76
B. Validitas dan Reliabilitas	80
C. Presentase / Frekuensi Kenakalan di SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta	82

D. Kategori Tingkat Kenakalan.....	91
E. Hasil Uji Prasyarat	98
1. Hasil Uji Normalitas	98
2. Hasil Uji Homogenitas	99
F. Hasil Uji Hipotesis	100
G. Upaya Guru Dalam Menangani Kenakalan Siswa-siswi	106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Deskriptif Kenakalan di SD N Balirejo Yogyakarta.
- Tabel 1.2 : Deskriptif Kenakalan di SD Muhammadiyah Gendeng
- Tabel 2.1 : Karakteristik Emosi Anak .
- Tabel 3.1 : Data Rombongan Belajar di SD N Balirejo Yogyakarta.
- Tabel 3.2 : Siswa Menurut Usia di SD N Balirejo Yogyakarta.
- Tabel 3.3 : Siswa Menurut Agama di SD N Balirejo Yogyakarta.
- Tabel 3.4 : Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua di SD N Balirejo Yogyakarta.
- Tabel 3.5 : Daftar Siswa di SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.
- Tabel 3.6 : Data Guru di SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.
- Tabel 3.7 : Data Guru Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.
- Tabel 4.1 : Komparasi Siswa-Siswi di SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta Berdasarkan Jenis Kelamin.
- Tabel 4.2 : Hasil Uji Reliabilitas.
- Tabel 4.3 : Hasil Uji Validitas.
- Tabel 4.4 : Frekuensi Kenakalan SD N Balirejo Yogyakarta.
- Tabel 4.5 : Presentase Kenakalan SD N Balirejo Yogyakarta.
- Tabel 4.6 : Frekuensi Kenakalan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam.
- Tabel 4.7 : Presentase Kenakalan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam.
- Tabel 4.8 : Kategori Tingkat Kenakalan SD N Balirejo Yogyakarta.
- Tabel 4.9 : Hasil Frekuensi Kategori Tingkat Kenakalan SD N Balirejo Yogyakarta.
- Tabel 4.10 : Kategori Tingkat Kenakalan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam.
- Tabel 4.11 : Hasil Frekuensi Kategori Tingkat Kenakalan SD Muhammadiyah

Gendeng Darussalam.

- Tabel 4.12 : Komparasi Tingkat Kenakalan di SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta
- Tabel 4.13 : Hasil Uji Normalitas SD N Balirejo.
- Tabel 4.14 : Hasil Uji Normalitas SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam.
- Tabel 4.15 : Hasil Uji Homogenitas.
- Tabel 4.16 : Hasil Analisis ANOVA (oneway) per item terkait dengan aspek kenakalan yang menimbulkan korban materi.
- Tabel 4.17 : Hasil Analisis ANOVA (oneway) kumulatif terkait dengan aspek kenakalan yang menimbulkan korban materi.
- Tabel 4.18 : Hasil Analisis ANOVA (oneway) per item terkait dengan aspek kenakalan yang menimbulkan korban fisik.
- Tabel 4.19 : Hasil Analisis ANOVA (oneway) kumulatif terkait dengan aspek kenakalan yang menimbulkan korban materi.
- Tabel 4.20 : Hasil Analisis ANOVA (oneway) per item terkait dengan aspek kenakalan yang melawan status.
- Tabel 4.21 : Hasil Analisis ANOVA (oneway) kumulatif terkait dengan aspek kenakalan yang melawan status.
- Tabel 4.22 : Hasil Uji ANOVA Secara Keseluruhan Mengenai Tingkat Kenakalan di SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam.
- Tabel 4.23 : Upaya Guru SD Negeri Balirejo Yogyakarta Dalam Menangani Kenakalan Siswa.
- Tabel 4.24 : Upaya Guru SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta Dalam Menangani Kenakalan Siswa.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Denah SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.
- Gambar 2 : Foto-foto pertasi yang didapat SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Angket Analisis Kenakalan Siswa-Siswa.
- Lampiran 2 : Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Lengkap.
- Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Lengkap.
- Lampiran 5 : Rumus Kategori Kenakalan siswa.
- Lampiran 6 : Data Kategori Tingkat Kenakalan SD N Balirejo.
- Lampiran 7 : Data Kategori Tingkat Kenakalan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.
- Lampiran 8 : Hasil Frekuensi Kategori Tingkat Kenakalan SD N Balirejo.
- Lampiran 9 : Hasil Frekuensi Kategori Tingkat Kenakalan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.
- Lampiran 10 : Hasil Deskriptif Kenakalan di SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.
- Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas.
- Lampiran 12 : Hasil Uji Homogenitas.
- Lampiran 13 : Hasil Uji Hipotesis - ANOVA (oneway) per aspek.
- Lampiran 14 : Hasil Uji Hipotesis - ANOVA (oneway) kumulatif / keseluruhan.
- Lampiran15 : Dokumentasi SD Negeri Balirejo Yogyakarta.
- Lampiran16 : Dokumentasi SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta
- Lampiran17 : SK permintaan menjadi Pembimbing.
- Lampiran18 : Kesiapan menjadi Pembimbing.
- Lampiran19 : Permohonan Ijin Penelitian.
- Lampiran20 : Riwayat hidup penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak bisa lepas dari efek-efek luar yang saling mempengaruhi keberadaannya, terutama bagi keberadaan masyarakat disekitarnya. Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya produk serta kualitas *out put* pendidikan (sekolah) itu sendiri, dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat. Adapun pengaruh sekolah terhadap masyarakat yaitu; 1) Mencerdaskan kehidupan masyarakat, 2) membawa bibit pembaharuan bagi perkembangan masyarakat, 3) menciptakan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat, dan 4) memunculkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi masyarakat, sehingga tercipta integrasi social yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.¹

Berfungsinya proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah tergantung pada kualitas dan kuantitas komponen manusia, fasilitas, dana, dan perlengkapan pendidikan. Dalam kaitan ini pengaruh tingkat partisipasi masyarakat tampak sangat besar dikarenakan komponen-komponen manusiawi yang terdapat di sekolah juga hidup dan diwarnai oleh nilai-nilai sosial budaya di lingkungan masyarakatnya.²

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. Ke-11 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.103-108.

² *Ibid.*, hal. 112-113.

Pada era yang kita rasakan saat ini, masyarakat menuntut adanya lembaga pendidikan yang benar-benar mampu diharapkan, terutama yang siap pakai dengan dibekali *skill* yang diperlukan dalam pembangunan.

Umumnya kurang sesuainya materi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat telah diatasi dengan menyusun kurikulum baru. Oleh Karena itu kita ketahui pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan pada kurikulumnya.³ Dengan kurikulum baru inilah anak-anak dibina kepribadiannya melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Aspek keterampilan merupakan unsur kurikulum baru yang selalu mendapat perhatian khusus dan prioritas utama.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Unsur-unsur pendidikan yang terdapat dalam hal ini adalah:⁴

- a. Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan yang dilakukan secara sadar.
- b. Ada pendidik, pembimbing atau penolong.
- c. Adanya yang dididik.
- d. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
- e. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan untuk mempermudah tercapainya tujuan.

³ *Ibid.*, hal.193.

⁴ Ahmad D. Marimba, Pengantar filsafat pendidikan islam (Bandung: PT.AI-Ma'arif, 1987), hal.19.

Menurut B Simanjuntak, kenakalan siswa adalah perbuatan anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil tindakan pengasingan.⁵

Namun terkadang apa yang dianggap oleh guru sebagai pelanggaran serius atau kelakuan yang tidak layak sering berbeda dengan pendapat para ahli psikologi. Misalnya ciri-ciri non agresif kurang gaul, rasa cemas, suka menyendiri, muram, dan lain sebagainya hal itu dipandang serius bagi perkembangan pribadi anak oleh para ahli kesejahteraan rohani atau “mental Hygiene”⁶. Sebaiknya pelanggaran yang dipandang serius oleh guru seperti menulis kata – kata jorok, membolos, menyontek, menentang, merusak, tidak di anggap penting oleh para ahli psikologi. Guru terutama mementingkan ketertiban kelas dan sekolah untuk mencapai potensi akademis yang sebaik-baiknya. Sebaliknya ahli mental hygiene mengutamakan perkembangan pribadi anak agar menjadi individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dengan penuh kepercayaan akan dirinya.

Akhir-akhir ini para pelajar kian banyak yang tertangkap aparat karena terlibat kasus narkoba, pencurian, dan tindak kriminal lainnya. Peristiwa tawuran antar pelajar kerap terjadi di kota besar, terutama Jakarta.⁷

⁵ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. ke-2 (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 35.

⁶ Mental hygiene diarahkan untuk mencapai dan pemeliharaan psikologi manusia yang sehat serta pencegahan dari kemungkinan timbulnya kerusakan mental.

⁷ Assegaf, Abd. Rachman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan. Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep*, cet. 1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 3.

Menggemparkan melihat pemberitaan pendidikan di Indonesia yang mana kenakalan siswa sudah dimulai dari jenjang sekolah dasar. Dapat kita saksikan hal tersebut di media televisi, koran, internet (youtube), disana terlihat bahwa siswa-siswi tingkat sekolah dasar sudah ada yang berani melakukan kesalahan; perbuatan yang tidak baik bagi orang-orang dewasa, seperti merokok, mencuri, meminta uang kepada orang lain secara paksa bahkan sampai ada yang berani melakukan tindak asusila, dan melawan norma-norma agama serta mencoreng hukum yang berlaku di negara ini.

Pada Senin (8/2/2016) siang, Laporan Reporter Tribun Jogja, Jihad Akbar. Diduga hendak menggelar pesta minuman keras (miras) oplosan, empat anak di bawah umur diamankan polisi. Mereka diamankan di seputaran lapangan Minggiran, Mantrijeron, Yogyakarta, Dari keempat anak dibawah umur yang diamankan, salah satunya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Keempat anak dibawah umur, yaitu HM (13), DF (16) , AJ (14), dan MT (14), lantas digelandang ke Mapolsek Mantrijeron. Polisi menemukan barang bukti satu botol miras oplosan dari dalam jok sepeda motor salah seorang anak. "Kami sudah memanggil orangtuanya. Sekarang masih kami lakukan pendataan dan pembinaan," ungkap Kapolsek Mantrijeron, Kopol Totok Suwanto. Kapolsek mengimbau kepada orangtua untuk menambah perhatian dan pemantauan pergaulan anak. Sebab pergaulan yang salah dapat menjerumuskan anak ke dalam kejahatan.⁸

⁸ Jihad Akbar, *Empat Siswa SD Kepergok Gelar Pesta Miras di Yogya* – html.Tribunnews.com., diakses pada tanggal 11 Juli 2016.

Hal serupa juga pernah diberitakan di media Sindonews.com oleh Muji Barnogroho Sabtu, 17 Oktober 2015. YOGYAKARTA - Masih maraknya peredaran miras mempengaruhi kalangan pelajar untuk ikut mencoba mencicipi. Parahnya, di Kota Yogyakarta mereka yang merasakan miras itu ada yang masih duduk di bangku SD. Konsumsi miras yang dilakukan pelajar SD itu terungkap dari hasil operasi penyakit masyarakat (pekat) di Kecamatan Umbulharjo. Kapolsek Umbulharjo Kompol Tri Adi Hari Sulistia menyampaikan, ada lima orang asal Kotagede, Yogyakarta yang tertangkap menenggak miras dalam operasi yang digelar jajarannya beberapa hari yang lalu. "Mereka satu orang masih berstatus pelajar SD, lainnya pelajar SMP dan ada pula yang sudah dewasa. Mereka minum miras ciu yang dioplos sprite di pinggir jalan dekat Terminal Giwangan," katanya, Sabtu (17/10/2015). Lima orang itu pun dibawa ke Polsek Umbulharjo bersama barang bukti sisa miras dalam kemasan botol, dan dua motor yang ditunggangi untuk nongkrong. Berdasarkan pengakuan mereka, motor itu ada yang pinjam milik saudara, ada pula yang pinjam dari kakeknya. Saat ditanya terkait aktivitas nongkrong sambil menenggak miras yang dilakukan, siswa SD itu menangis. "Pas diperiksa yang SD nangis, ngaku kalau dia baru sekali itu karena diajak temannya. Pas ditanya rasanya (miras) bilang kalau pahit," ucapnya.⁹

Kasus lainnya terkait kenakalan siswa Sekolah Dasar diberitakan di media detik.com pada forum DetikNews dikabarkan oleh Eko Sudjarwo bahwa empat siswa SDN di Kecamatan Kota Lamongan merusak dan

⁹ Muji Barnogroho, *Siswa SD di Yogyakarta Tertangkap Minum Miras Oplosan* – html.Sindonews.com., diakses tanggal 11 Juli 2016.

membakar rapor, setelah nilainya diketahui jelek. Atas sikap tak terpuji ini, 4 siswa SD tersebut dilaporkan kepala sekolah ke kepolisian. Kasat Reskrim Polres Lamongan AKP Wisnu Prasetya mengatakan, diketahui tindakan ke empat siswa itu saat Kepala Sekolah SD tersebut, Wiku Handoko (57) dihubungi Abdul Wahab. Saat itu, Wahab melaporkan jika ruang kelas V (lima) SD mengalami kebakaran. Lalu sekolah mengecek kejadian tersebut. "Akibat kebakaran itu menyebabkan 21 rapor kelas V dan satu buku data nilai terbakar hingga habis, meski api sudah berhasil dipadamkan," kata Wisnu kepada wartawan, Rabu (1/6/2016). Mengetahui kebakaran yang menimpa ruang sekolahnya tersebut, pihak sekolah lantas melakukan penyelidikan penyebab pembakaran. Dari hasil penyelidikan, diketahui pelaku pembakaran merupakan 4 siswa SD tersebut yang seluruhnya siswa kelas V. Hal itu diketahui karena keempatnya meninggalkan jejak dengan menulis pesan pembakaran di papan tulis di kelas V. "Setelah mengetahui pelaku pembakaran adalah siswanya sendiri, pihak sekolah lantas melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Kota Lamongan," terang Wisnu. Wisnu menuturkan, dari hasil olah TKP dan pemeriksaan sementara, ke empat siswa ini masuk ke ruang kelas melalui jendela dengan cara mencongkel. Lalu mengambil rapor yang ada di almari dan membakar semua rapor kelas V. Keempatnya membakar membakar buku data beserta rapor di dalam ruang kelas dengan menggunakan korek api. "Motif dari pembakaran rapor dan buku berisi data nilai tersebut karena keempatnya kesal dengan nilai pelaku yang kurang bagus, hingga timbul niat jahat," ucap Wisnu. Meski melakukan

tindakan yang melanggar hukum, Polres Lamongan tidak melakukan penahanan terhadap keempat pelaku. "Karena melihat usia dari mereka masih di bawah umur, kasus ini masih di proses oleh UPPA," tandas Wisnu. Sayangnya, pihak sekolah hingga saat ini masih enggan memberikan pernyataan atas kejadian ini.¹⁰ Berita ini juga dikabarkan oleh media Okezone.com pada hari rabu tanggal 1 juni 2016, empat siswa Kelas V SDN Sumber Rejo, Kota Lamongan, Jawa Timur membakar rapor mereka. Diduga aksi nekat ini dilakukan karena nilai mereka jelek. Keempat siswa ini mencongkel jendela kelas dan mengambil rapor yang berada di dalam lemari sebelum membakarnya di dalam kelas. Kini, kasus tersebut masih dalam penanganan Polres Lamongan. Jumlah rapor yang dibakar empat siswa itu sebanyak 21 rapor, termasuk rapor milik pelaku. Pihak sekolah enggan mengomentari kejadian tersebut, meski telah melaporkannya ke Mapolsek Kota Lamongan dan diteruskan ke Mapolres Lamongan. Menurut Kasat Reskrim Polres Lamongan, AKP Wisnu Prasetyo, berdasarkan pemeriksaan saksi dan pelaku, motif pembakaran rapor ini karena para pelaku kesal nilainya jelek. Kini, kasus yang melibatkan empat siswa SD tersebut ditangani Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Lamongan. Petugas juga masih mengumpulkan bukti serta mencari mengumpulkan keterangan dari sejumlah saksi untuk mendalami kasus ini.¹¹

¹⁰ Eko Sudjarwo, *Kesal Nilai Jelek, Empat Siswa Rusak dan Bakar Rapor* – [html.Detik.com](http://html.detik.com)., diakses pada tanggal 11 Juli 2016.

¹¹ *Kesal Nilai Jelek, Empat Siswa SD Bakar Buku Rapor* - [html.Okezone.com](http://html.okezone.com)., diakses pada tanggal 11 Juni 2016.

Jadi kenakalan anak diukur dengan standar nilai dan norma-norma sosial. Mungkin satu bentuk perilaku siswa dilingkungan masyarakat tidak sesuai dengan tolak ukur dari kebudayaan atau tradisi yang berlaku, maka bentuk-bentuk perilaku tersebut di pandang sebagai kenakalan.

Pada SD N Belirejo peneliti mendengar dari salah satu tenaga pengajar sementara Mas Rudini (salah satu guru ekstrakurikuler) bahwa siswanya nakal sekali *“wah mas siswa-siswanya nakal banget, ribut dikelas susah disuruh diem (tenang), sampe saya tidak tahan dan mengundurkan diri”*¹² dan juga dari tuturan mas Iflih (salah satu guru ekstrakurikuler) *“iyah mas siswa SD N Balirejo nakal-nakal, saya pernah lihat ada guru yang ban sepeda motornya dikempesin sama murid, trus ada guru yang ditarik-tarik sampe jatuh ke lantai”*¹³

Dari beberapa kasus kenakalan siswa sekolah dasar diatas, pemerintah dan segenap jajaran pendidikan serta masyarakat Indonesia harus sangat memperhatikan permasalahan ini dan mengambil tindakan cepat dalam penanganan dan penanggulangan kenakalan-kenakalan siswa terkhusus siswa sekolah dasar bila mana tidak mendapat penanganan serius maka dipastikan akan berdampak pada timbulnya kenakalan-kenakalan yang lebih parah pada jenjang sekolah berikutnya. Oleh karena itu untuk menggali lebih dalam problematika tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang :

¹² Pembicaran dengan Rudini Rudini (mahasiswa pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 20 Nopember 2015.

¹³ Pembicaran dengan Iflih (mahasiswa pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tanggal 20 Nopember 2015.

**“ANALISIS TINGKAT KENAKALAN SISWA SEKOLAH
DASAR (Studi Komparatif Antara SD N Balirejo Yogyakarta Dan SD
Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta)”**

B. Rumusan Masalah

Untuk menanggapi fenomenologi yang terjadi, peneliti menemukan beberapa intisari permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kenakalan siswa/i pada SD Negeri Balirejo Yogyakarta (yang mayoritas guru perempuan) dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta (guru perempuan dan laki-laki seimbang) dan apa faktor-faktor penyebab kenakalan siswa/i pada kedua SD tersebut?
2. Apakah ada perbedaan tingkat kenakalan siswa/i pada kedua SD tersebut?
3. Bagaimana upaya guru dalam penanganan kenakalan di sekolah masing-masing?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kenalan siswa SD Negeri Balirejo Yogyakarta (yang mayoritas guru perempuan) dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta (guru perempuan dan laki-laki seimbang).
- b. Untuk memperoleh bahan kajian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di SD Negeri Balirejo Yogyakarta

(yang mayoritas guru perempuan) dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta (guru perempuan dan laki-laki seimbang).

- c. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam membina akhlak siswa di SD Negeri Balirejo Yogyakarta (yang mayoritas guru perempuan) dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta (guru perempuan dan laki-laki seimbang).
- d. Untuk menggali data secara mendalam tentang pengaruh mayoritas guru perempuan terhadap siswa di SD Negeri Balirejo Yogyakarta (yang mayoritas guru perempuan) dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta (guru perempuan dan laki-laki seimbang).
- e. Untuk mencari solusi jika ada perbedaan tingkat kenakalan siswa pada kedua sekolah tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh mayoritas/kompetensi guru perempuan dalam membina akhlak siswa.
- 2) Dalam kajian psiko – sosio yang dikaitkan dengan pengaruh mayoritas guru perempuan dalam membina akhlak siswa akan memberikan dampak perubahan bagi system Pola ajar guru pada jenjang Sekolah Dasar.
- 3) Bagi pengembangan keilmuan pendidikan, untuk para ahli pendidikan yang sedang mengembangkan teori komunikasi dan

Interaksi antara guru perempuan dan siswa, penelitian ini diharapkan mampu melahirkan teori baru yang dapat menjadi bahan acuan dan referensi.

b. Kegunaan Praktis

Dengan menganalisis tingkat kenakalan siswa sekolah dasar (Studi Komparatif Antara SD Negeri Balirejo Yogyakarta (yang mayoritas guru perempuan) dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta (guru perempuan dan laki-laki seimbang). maka peneliti bertujuan untuk:

- 1) Digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam membina akhlak siswa tingkat SD.
- 2) Bagi guru agar mampu mengetahui tentang perkembangan psikologis anak tingkat SD dan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa-siswinya.
- 3) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan akhlak yang muncul di tingkat SD.

Berpijak dari tujuan dan kegunaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat berguna dan dapat ditawarkan hasil dari analisisnya yang kaya akan empiris dan teoritis mengenai analisis tingkat kenakalan siswa/i sekolah dasar. Selain itu sumbangan utama dari penelitian ini terletak pada upaya untuk menghubungkan penelitian mengenai kompetensi dan upaya guru dalam menanggulangi serta meminimalisir kenakalan siswa-siswi pada jenjang sekolah dasar.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian yang relevan, belum ditemukan penelitian tentang analisis tingkat kenakalan siswa studi komparatif SD Negeri Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta. Namun ada beberapa penelitian yang cukup relevan, dengan mengangkat tema yang mendekati focus dari penelitian ini. Hanya saja penelitian tersebut mempunyai focus kajian tersendiri yang di teliti secara mendalam. Namun sebagai langkah awal dari penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut sangat memberikan inspirasi dan menjadi acuan pada penelitian ini.

1. Cicik Rohmawai, dengan judul skripsi “Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh anak kelas V SD tersebut dan usaha apa yang guru lakukan untuk mengatasinya. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, subjek penelitian ini adalah guru dan siswa/I kelas V dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, obserasi, dokumentasi, dan data dianalisis dengan model induktif interaktif. Hasil dari penelitian diketahui : (1) mmenurut bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa keas V SD Negeri Kliwonan 2 Masaran Sragen, termasuk kenakalan yang tergolong ringan. Bentuk kenekalan tersebut

yaitu: Tidak mengikuti jamaah sholat Dzuhur, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR sekolah, menyontek, membuang sampah sembarangan, tidak memakai ikat pinggang, kuku dibiarkan memanjang. (2) Usaha guru dalam menanggulangi kenakalan siswanya dengan cara: a) Preventif (mencegah) yang diterapkan dengan memberikan pendidikan agama kepada para siswa, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan sholat berjamaah, dan meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat; b) Represif (pencegahan) maksud disini ialah menahan dan menghambat jangan sampai kenakalan tersebut terulang kembali dengan memberikan nasehat (teguran), bimbingan, dan pengarahan; 3) Kuratif (penyembuhan) dan rehabilitasi. Dalam hal ini guru pendidikan Agama Islam menggunakan langkah-langkah secara umum dan khusus. Secara umum yaitu guru memberikan teguran dan nasehat, menghubungi orang tua/wali siswa. Sedangkan secara khusus: memberikan bimbingan, pengertian, dan perhatian secara khusus dengan wajar serta mengontrol siswa yang bersangkutan dan mengharuskan siswa untuk berbuat baik.

2. “Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Dan Cara Guru Mengatasinya Di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, tahun 2014. Skripsinya bertujuan mendeskripsikan kenakalan siswa kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu yaitu: mencuri, mengganggu, berdusta, mempergunakan kata-kata kasar dan kotor, merusak benda-benda milik

sekolah, membolos, membaca komik di dalam kelas, makan di waktu jam pelajaran, membuat keributan dan bertengkar dengan temanya. Kemudian peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu berdasarkan pengalaman guru itu sendiri yaitu guru sering spontan dalam bertindak memberikan solusi tanpa memperhatikan dampak psikologi siswa yang akibatnya dapat menimbulkan permasalahan bagi siswa yang mendapat sanksi. Idealnya hukuman yang diberikan harus mendidik agar siswa yang mendapat hukuman tidak merasa dihukum.

3. M.Arif Rahman Hakim, dengan judul skripsi “Perbedaan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Segi Jenis Kelamin Dan Status Keluarga Siswa SMA Negeri di Kota Malang ” Fakultas Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang, Tahun 2009. Skripsinya membahas tentang kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Kenakalan remaja semakin populer dan menjadi masalah yang kompleks di era *modern* ini. Dalam penelitian ini siswa SMA Negeri Kota Malang menjadi subyek, saat ini kenakalan remaja tidak hanya dilakukan oleh remaja laki-laki, tetapi juga remaja perempuan. Populasi dalam penelitian ini 357 orang, data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik presentase dan uji-t. Data penelitian menunjukkan bahwa sedikit sekali (0,3%) siswa SMA Negeri di Kota Malang yang tingkat kenakalannya dalam kategori tinggi, banyak (70,6%) tingkat kenakalan dalam kategori sedang dan sedikit (29,1%) yang masuk dalam ketegori rendah. Dari hasil

pengujian hipotesis tingkat kenakalan remaja ditinjau dari jenis kelamin siswa SMA Negeri Kota Malang dengan teknik uji-t didapat $p(0,000) < \alpha (0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kenakalan remaja. Adapun hasil pengujian hipotesis tingkat kenakalan yang ditinjau dari segi status keluarga siswa SMA Negeri Kota Malang didapat $p(0,349) > \alpha (0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kenakalan ditinjau dari segi status keluarga siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran sebagai berikut: Konselor hendaknya dalam memberikan layanan BK tentang pencegahan kenakalan remaja dengan memperhatikan aspek jenis kelamin siswa dan tidak perlu memperhatikan status keluarga siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang relevan diatas terlihat bahwa, terdapat perbedaan focus permasalahan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada Analisis Tingkat Kenakalan Siswa Sekolah Dasar (Studi Komparatif SD N Balirejo Yogyakarta Dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta).

E. Kerangka Teoritik.

Sebelum membahas lebih jauh tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini, sebelumnya terlebih dahulu akan penulis jabarkan beberapa pengertian tentang Perkembangan siswa sekolah dasar dan Kenakalan siswa sekolah dasar.

Pada masa ini disebut “masa sekolah” (usia 6-12 tahun) dikarenakan anak mulai memperoleh pendidikan formal. Masa sekolah ini sering disebut :

“masa intelektual” atau masa keserasian bersekolah. Masa ini dimaksudkan adanya kecenderungan timbulnya kemampuan berfikir.

1) Perkembangan siswa sekolah dasar

Sehubungan dengan rumusan tersebut diatas, bahwa sifat anak pada masa keserasian masa sekolah sesuai dengan proses perkembangan dari masing-masing aspek, baik fisik/jasmani, mental, emosional, sosialnya dalam hal perkembangan membedakan anak usia sekolah dasar menjadi dua kelompok yaitu :

- a) Usia 5 – 8/9 tahun (TK/SD Kelas: 1-3) Ketika usia 5 – 8/9 tahun anak mengalami pertumbuhan alamiahnya baik dalam segi fisik, intelektual, emosi, maupun sosial. Dalam masa ini mereka belum terlalu memperhatikan keadaan dirinya secara seksama, emosi belum dapat dikendalikan dengan baik karena pendidikan belum banyak mempengaruhi tingkah lakunya, dalam bersosial masih sering agresif dan tidak memilih-milih teman.
- b) Usia 9-12 tahun (SD KI, 4-6) Pada usia 9-12 tahun keadaan fisik, intelektual, emosi dan sosial anak mengalami peningkatan. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang semakin besar dan mantap, intelektualnya juga semakin meningkat dengan timbulnya keinginan untuk selalu mencoba hal-hal baru untuk mengisi keingintahuannya, segi emosi dan sosial anak sudah dapat mengontrol dirinya karena sudah dapat memahami hubungan antara kawan dan saling menjaga perasaan masing-masing.

2) Kategori Perilaku Bermasalah.¹⁴

a) Bukan Masalah.

Sekilas tidak memperhatikan, sedikit ngobrol selama transisi antara kegiatan-kegiatan, melamun yang sebentar, dan jeda sejenak sementara mengerjakan tugas merupakan contoh dari perilaku umum yang sebenarnya bukan merupakan masalah bagi siapapun karena ini semua hanya berlangsung sebentar dan tidak mengganggu pembelajaran. Setiap orang tidak terganggu jika hal ini diabaikan. Untuk berusaha bereaksi ini semua akan menghabiskan banyak energi, mengganggu mata peajaran secara terus menerus dan mengalihkan perhatian dari iklim ruang kelas yang positif.

b) Masalah Kecil.

Ini meliputi perilaku yang melawan prosedur atau peraturan kelas tetapi yang tidak mengganggu kegiatan kelas atau sangat mengganggu pembelajaran, ketika perilaku ini tidak sering terjadi. Contohnya ialah berteriak atau meninggalkan tempat duduk tanpa izin, membaca atau mengerjakan tugas yang tidak berkaitan selama waktu belajar di kelas, meloloskan catatan, makan permen, buang sampah sembarangan di kelas, dan terlalu banyak ngobrol saat mengerjakan tugas independen atau tugas kelompok. Perilaku semacam ini merupakan pengganggu kecil, selama berlangsung singkat dan terbatas pada sedikit siswa.

¹⁴ Carolyn M. Evertson, Edmund T. Emmer, *MANAJEMEN KELAS UNTUK GURU SEKOLAH DASAR*, cet. Ke-8 (Jakarta: Kencana, 2011), hal.229-230.

c) Masalah Besar tetapi terbatas dalam lingkup dan efeknya.

Kategori ini meliputi perilaku yang mengganggu sebuah kegiatan atau mengacaukan proses pembelajaran tetapi keberadaanya terbatas pada satu siswa saja atau mungkin pada beberapa siswa yang tidak bertindak bersamaan. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin dengan parahnya tidak mengerjakan tugas. Siswa lainya mungkin jarang menyelesaikan tugas. Seorang siswa mungkin berulang kali tidak bisa mentaati peraturan kelas mengenai ngobrol dan berkeliling ruangan atau mungkin menolak mengerjakan tugas manapun. Kategori ini juga meliputi pelanggaran peraturan kelas atau sekolah yang lebih serius tetapi terbatas, sebagai contoh, tindakan vandalisme atau memukul siswa lainnya.

d) Memperparah atau menyebarkan masalah

Kategori ini meliputi masalah kecil manapun yang sudah bisaa terjadi dan mengandung ancaman ketertiban dan lingkungan pembelajaran. Sebagai contoh, ketika banyak siswa berkeliling ruangan dengan sengaja atau beruang kali menyerukan komentar yang tidak relevan, kegiatan pengembangan konten menjadi terganggu; ngobrol dengan sesama siswa yang terus berlanjut bahkan ketika guru berulang kali menyuruh diam mengalihkan perhatian orang lain; dan membalas ngobrol dan menolak bekerja sama dengan guru menimbulkan rasa prustasi dan mungkin mengakibatkan iklim ruang kelas yang buruk. Pelanggaran yang berulang kali terhadap

panduan perilaku menyebabkan sistem pengelolaan dan pembelajaran menjadi rusak dan mengganggu jalannya kegiatan kelas.

3) Upaya penanggulangan kenakalan siswa merupakan usaha-usaha dengan mengerahkan tenaga, pikiran, dan badan untuk mencapai suatu maksud.

Upaya penanggulangan kenakalan siswa, dibedakan kedalam tiga upaya, yaitu:¹⁵

1. Tindakan **Preventif** yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan,
Misalnya : mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas anak, pembentukan klub olah raga, pembinaan mental dan spiritual, dan lain-lain.
2. Tindakan **Represif** yakni tindakan untuk menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah, misalnya : dengan pemberian hukuman.
3. Tindakan **Kuratif** dan **Rehabilitasi** yaitu revisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang pernah melakukan kenakalan tersebut (Mengulang kenakalannya). Misalnya: membantu individu memecahkan masalah dan menanggulangi yang sedang di hadapi atau di alaminya.

¹⁵ Aat Syafaat, Sogari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Cet. ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 144.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Suryabrata hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁶ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁷ Sebelum melakukan penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis penelitian untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan diuji kebenarannya, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada perbedaan kenakalan pada SD Negeri Balirejo Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam.

Hipotesis Alternatif (H_a) : ada perbedaan kenakalan pada SD Negeri Balirejo Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam.

G. Metode Penelitian

Sangat diperlukan sebuah metode penelitian, guna mengarahkan kegiatan-kegiatan penelitian sehingga tidak keluar dan melenceng dari jalur penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hal. 69.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 64.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 2.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif/fenomenologi¹⁹; dan pendekatan kuantitatif. Disebut penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagian lawannya dalam eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.²⁰

Creswell dalam Sugiono menyatakan bahwa, penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.²¹ Peneliti melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dari fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini termasuk dalam rancangan penelitian kualitatif – pandangan-dunia konstruktifis, strategi etnografis, dan metodologi observasi perilaku²².

¹⁹ Merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Baca John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, cet. ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 20

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. ke-1 (Bandung: Alfabeta, CV, 2013) hal. 347.

²¹ *Ibid.*

²² Dalam hal ini, peneliti kualitatif berusaha membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Misalnya, peneliti menerapkan strategi etnografis dengan berusaha mengidentifikasi suatu komunitas *culture sharing*, lalu meneliti bagaimana komunitas tersebut mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu

Jenis penelitian yang digunakan disini tidak hanya penelitian kualitatif saja tetapi juga menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik untuk menganalisa hasil angket.²³ Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga mempermudah proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik) guna menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kenakalan siswa sekolah dasar.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu di SD N Balirejo Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Nopember 2015 s/d Juni 2016.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti. dan juga merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Pada situasi sosial atau objek

waktu. Salah satu metode pengumpulan data untuk strategi semacam ini adalah dengan mengobservasi perilaku para partisipan dengan cara terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas mereka. Baca John W. Creswell, *Research Design...*, hal. 28

²³ Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal.22

penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.²⁴

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Perwakilan siswa kelas V (lima) pada SD Negeri Balirejo Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta serta guru mata pelajaran pendidikan agama pada tiap sekolah dasar tersebut.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian.²⁵ Maksud sampling disini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunanya (*construction*). Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara memilih siswa/i kelas V (lima) pada tiap sekolah yang dirasa sudah mampu dalam mengenal kondisi lingkungan sekitar.

Dalam penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau di wilayah suatu Negara.²⁶

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 289

²⁵ Riduan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 8.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 298

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.²⁷

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan sampel-sampel yang dianggap oleh peneliti dapat mendeskripsikan tentang tingkat kenakalan siswa pada masing-masing sekolah dasar tersebut, sebagaimana yang telah peneliti sebutkan di atas terkait dengan objek penelitian.

Adapun dalam menentukan jumlah anggota sampel dengan melihat pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki, Issac dan Michael dikutip dari Sugiyono mengatakan bahwa terdapat tingkat kesalahan yang dapat dipilih dalam menentukan jumlah sampel yaitu 1%, 5% dan 10%.²⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Wawancara

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya secara langsung kepada informan.²⁹ wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

²⁷ *Ibid.*, hal. 299

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.....*, hal. 86.

²⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal.192

pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁰ Dalam pengertian lain wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³¹ Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang *up to date* dari narasumber. Selain itu, metode wawancara juga diperlukan karena melalui metode ini peneliti dapat memperoleh data berupa informasi yang memiliki versi berbeda dari beberapa narasumber dalam satu lingkup pertanyaan yang sama terkait dengan Analisis Tingkat Kenakalan siswa sekolah dasar (Studi Komparatif Antara SD N Balirejo Yogyakarta Dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam). Sehingga hasil dari metode wawancara ini akan sangat mendukung *valid*-nya informasi yang didapatkan oleh peneliti.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (bisaanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.³²

³⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. ke-5 (Bandung: PT Siswa Rosdakarya, 2004), hal. 180

³¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey...*, hal. 192.

³²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,hal. 180

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara terstruktur, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih mudah, tenang dan dekat dengan yang di wawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³³

Pada proses wawancara, peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.³⁴

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 194

³⁴ John W. Creswell, *Research Design...*, hal. 267

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki,³⁵ disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁶ Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan Observasi Nonpartisipan, yaitu peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi tanpa ada keterlibatan langsung dari peneliti terhadap objek yang diteliti.³⁷

Pada sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.³⁸

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi perlu untuk digunakan karena selain melalui wawancara, peneliti juga harus melihat suatu peristiwa yang sebenarnya dengan menggunakan indranya sendiri. Jadi peneliti harus melihat

³⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Pelatihan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 44

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 177.

³⁷ Sulistyio Basuki, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hal. 151.

³⁸ Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 266.

secara langsung bagaimana proses kenakalan siswa tingkat sekolah dasar. Dengan seperti itu, data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁹

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum kenakalan siswa tingkat sekolah dasar, metode yang digunakan, strategi-strategi yang dijalankan, sarana maupun fasilitas yang digunakan, dan lain-lain. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data-data yang terdokumentasi, seperti data-data yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan, srtuktur organisasi,

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329

keadaan pegawai dan keadaan guru, murid di sekolah, serta sarana dan prasarana.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket adalah cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁴⁰

Pada dasarnya metode angket tidak jauh dengan metode interview karena keduanya sama-sama mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Metode kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung. Suatu kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.⁴¹

Kuesioner menurut sugiono, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis dan pada penelitian ini kusioner diberikan kepada siswa-siswi kelas V (lima) di SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta.

Angket ini berisi pernyataan kepada siswa tentang kenakalan yang pernah mereka lihat di sekolah dan untuk mengetahui upaya guru dalam menangani kenakalan tersebut, selain itu juga digunakan untuk

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hal. 136.

⁴¹ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Siswa Rosdakarya, 2007), hal. 158.

mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dalam lembar observasi.

Ada 3 (tiga) aspek dalam angket terkait tentang kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang menimbulkan korban fisik dan kenakalan yang melawan status / gangguan akhlak, lalu kemudian dari tiga point tersebut peneliti jabarkannya menjadi 12 item pertanyaan.⁴² Jawaban setiap item kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert, dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan mengacu pada penelitian ini yaitu analisis tingkat kenakalan siswa sekolah dasar, maka indikator pertanyaan yang sesuai adalah :

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah⁴³

Adapun dalam pemberian skor tiap alternatif indikator pertanyaan yaitu sering = 3, kadang-kadang = 2 dan tidak pernah = 1.

e. Uji Instrumen

Variabel-variabel pada penelitian ini dirumuskan sebagai sebuah variabel *latent* atau *un-observed* (sering juga disebut konstruk) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati. Bisaanya indikator-indikator ini diamati dengan menggunakan

⁴² Angket instrumen indikator kenakalan siswa terlampir.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 136.

kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal.⁴⁴

1) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *One Shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Program *SPSS for windows* memberikan fasilitas untuk mempermudah mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.60.

2) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁴⁵ Pada penelitian ini peneliti melakukan korelasi antar skor 12 item pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

⁴⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, cet.ke – IV (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hal. 45.

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate.....*, hal. 49.

Ho: Skor item pertanyaan berkorelasi positif dengan skor konstruk.

Ha: Skor item pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sample. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 24 dan besarnya df dapat dihitung $24 - 2 = 22$ dengan $df = 22$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,404.⁴⁶

Pada penelitian ini tiap-tiap item dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel yaitu $N=22$ (0,404) maka terbukti semua item diatas 0,404 dan dinyatakan valid. Jika dilihat melalui Sig $<$ 0,05 dengan tingkat kesalahan 5% maka semua item juga dinyatakan valid karena semua item lebih rendah dari 0,05.⁴⁷

f. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Terdapat dua jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berkaitan dengan kategoristik, karakteristik atau sifat sesuatu seperti: baik, sedang, kurang baik dan tidak baik, hal ini bisaanya tidak berhubungan dengan angka-angka. Sebaliknya data kuantitatif berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari pengukuran maupun nilai sesuatu yang diperoleh dengan jalan menggunakan data kualitatif kedalam kuantitatif, misalnya skor test.

⁴⁶ Lihat r tabel pada $df = 20$ dengan uji dua sisi

⁴⁷ Hasil lengkap uji validitas terlampir.

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kuantitatif adalah bersifat *induktif*, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁸

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335

sambil melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan akhir. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.⁴⁹

Karena dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, maka analisis data campuran⁵⁰ yang digunakan, yakni analisis statistik dan analisis non statistik. Analisis non statistik berupa pemahaman dan interpretasi terhadap data-data kuantitatif. Adapun data-data yang berupa angka-angka maka akan digunakan analisis statistik dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵¹ Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,

⁴⁹ John W. Creswell, *Research Design...*, hal. 274

⁵⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.5

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian....*, Hal. 147.

sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif.⁵²

Tabel 1.1 Deskriptif Kenakalan Siswa-Siswi SD N Balirejo Yogyakarta

		Korban Materi	Korban Fisik	Korban Akhlak	Kenakalan Secara keseluruhan
N	Valid	23	23	23	23
	Missing	0	0	0	0
Mean		7,8696	6,8696	11,0000	25,7391
Median		8,0000	7,0000	11,0000	26,0000
Minimum		5,00	4,00	5,00	14,00
Maximum		10,00	8,00	15,00	32,00

Dari tabel 1.1 menunjukkan rata-rata tiap indikator kenakalan dari jumlah responden SD N Balirejo Yogyakarta yang berjumlah 23 orang/siswa.

Tabel 1.2 Deskriptif Kenakalan Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta

		Korban Materi	Korban Fisik	Korban Akhlak	Kenakalan Secara keseluruhan
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		5,5556	5,3704	10,1852	21,1111
Median		5,0000	5,0000	10,0000	21,0000
Minimum		4,00	4,00	8,00	17,00
Maximum		8,00	8,00	13,00	27,00

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate.....*, Hal. 18

Dari tabel 1.2 menunjukkan rata-rata tiap indikator kenakalan dari jumlah responden SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta yang berjumlah 27 orang/siswa.

2) Presentase

Salah satu bentuk dari statistik deskriptif yaitu presentase. Analisis deskriptif presentase disini adalah banyaknya jumlah jawaban dari pilihan jawaban pada angket yang diberikan peneliti kepada siswa-siswi kelas V (lima) pada tiap-tiap sekolah. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah jawaban yang diharapkan
 F = Alternatif jawaban
 N = Jumlah Responden
 100% = Bilangan tetap⁵³

3) Kategori

Sisi diagnostika suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Tidak adanya makna mutlak, pada skor $X=0$ dari hasil pengukuran psikologi menjadi permasalahan bila diperlukan pemilahan skor individual ke dalam beberapa kelompok (kategori) diagnosis yang berbeda.

⁵³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik.....*, hal. 43

Sekalipun skor pada skala psikologi yang ditentukan lewat prosedur penskalaan akan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran interval namun dalam interpretasinya hanya dapat dihasilkan kategori-kategori atau kelompok-kelompok skor yang berbeda pada level ordinal. Pada dasarnya, interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoretik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan peneliti memahami hasil pengukuran.⁵⁴

Peneliti disini menggunakan kategori jenjang (ordinal) yang tujuannya adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang pada penelitian ini dari rendah ke tinggi / wajar tidak wajar.⁵⁵ Skala ordinal adalah jenis skala yang menunjukkan tingkat.⁵⁶ Adapun peneliti menggunakan rumus kategori tingkat kenakalan berdasarkan tiap-tiap indikator sebagai berikut ini :

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2, Cet. V*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal. 145.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 147.

⁵⁶ Amos neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 58.

Rumus Kategori

Korban Materi

Skor Max	3	x	4	=	12
Skor Min	1	x	4	=	4
Mean ideal	16	/	2	=	8
St Deviasi ideal	8	/	6	=	1,3

Tinggi/tidak wajar	: $X \geq M + SD$
Sedang/Normal	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah/Wajar	: $X < M - SD$

Kategori	Skor		
Tinggi/tidak wajar	: X	\geq	9,3
Sedang/Normal	: 6,7	\leq	X < 9,3
Rendah/Wajar	: X	$<$	6,7

Korban Fisik

Skor Max	3	x	3	=	9
Skor Min	1	x	3	=	3
Mean ideal	12	/	2	=	6
St Deviasi ideal	6	/	6	=	1

Tinggi/tidak wajar	: $X \geq M + SD$
Sedang/Normal	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah/Wajar	: $X < M - SD$

Kategori	Skor		
Tinggi/tidak wajar	: X	\geq	7,0
Sedang/Normal	: 5,0	\leq	X < 7,0
Rendah/Wajar	: X	$<$	5,0

Korban Akhlak

Skor Max	3	x	5	=	15
Skor Min	1	x	5	=	5

Mean ideal	20	/	2	=	10
St Deviasi ideal	10	/	6	=	1,7

Tinggi/tidak wajar	:	$X \geq M + SD$
Sedang/Normal	:	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah/Wajar	:	$X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi/tidak wajar	: $X \geq 11,7$
Sedang/Normal	: $8,3 \leq X < 11,7$
Rendah/Wajar	: $X < 8,3$

Keseluruhan

Skor Max	3	x	12	=	36
Skor Min	1	x	12	=	12
Mean ideal	48	/	2	=	24
St Deviasi ideal	24	/	6	=	4

Tinggi/tidak wajar	:	$X \geq M + SD$
Sedan/Normal	:	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah/Wajar	:	$X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi/tidak wajar	: $X \geq 28,0$
Sedang/Normal	: $20,0 \leq X < 28,0$
Rendah/Wajar	: $X < 20,0$

4) Uji Prasyarat

- Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov Test

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dilakukan:

- a. Jika nilai mean, median dan modus sama atau hampir sama, maka data berdistribusi normal.

b. Dibuat daftar distribusi frekuensi kumulatif relative kurang dari, lalu dipasang pada kertas peluang normal, sesuai gambar ogivenya. Jika titik-titik yang di gambar itu membentuk garis lurus atau hampir lurus, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Dengan uji Chi-Kuadrat.⁵⁷

sebagai berikut Untuk menguji bahwa data berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan uji normalitas, yang mana pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, adapun perhitungan dengan bantuan program SPSS v 20 *for windows*. Dari hasil analisis ini, dikatakan normal jika pertama, nilai Sig > 0,05 (dengan taraf kesalahan 5%) atau kedua, jika Z hitung < Z tabel (1,96).

- Uji Homogenitas – Levenes Statistic

Pada penelitian ini dikatakan homogen jika nilai Sig > 0,05 atau bisa juga dilihat jika f hitung < f tabel levenes statistic (4,04).

5) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus statistik *Analysis Of Variance* (ANOVA) - one way, yang mana peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kenakalan antara SD N Belirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta, dan rumus ini

⁵⁷ Ibid., hal.76.

akan diolah melalui program SPSS v.20 *for windows*.⁵⁸ Dari hasil analisis anova ini akan dinyatakan ada perbedaan jika, nilai Sig < dari nilai 0,05 (taraf kesalahan 5%).

6) Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik triangulasi yakni, pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁹ Susan Staiback mengatakan bahwa, Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan.⁶⁰

Selanjutnya Mathinson mengemukakan bahwa, nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konseisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Patton

⁵⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cet. Ke-4, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), Hal. 65.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hal. 397

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 330

menyambungkan bahwa, Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁶¹

7) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penilaian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini adalah satu kesatuan dari analisis data lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengupulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶²

8) Penyajian Data

Penyajian ini adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan suatu kesimpulan. Informasi tersebut berhubungan dengan data penelitian. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh di lapangan baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memberikan kesimpulan tentang Analisis Tingkat Kenakalan Siswa Sekolah Dasar.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hal. 399

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

9) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah diperoleh pada proses penelitian dengan metode dan pengumpulan data.

6. Triangulasi

Untuk mengetahui keabsahan data, metode yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.⁶³ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yangt diperoleh melalui waktu dan niat yang berbeda dalam metode kualitatif,⁶⁴ hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat bisaa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.

⁶³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.38.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 195.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dan data hasil pengamatan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Kerangka Teori
- F. Hipotesis
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Peran Lembaga Pendidikan
- B. Ragam Perkembangan Anak
- C. Perkembangan Siswa-Siswi Tingkat SD (Sekolah Dasar)
- D. Kenakalan

BAB III : PROFIL SD N BALIREJO DAN SD MUHAMMADIYAH GENDENG DARUSSALAM YOGYAKARTA

BAB IV : HASIL PENELITIAN

- A. Klasifikasi Siswa-siswi
- B. Validitas dan Reliabilitas
- C. Analisis Deskriptif - Presentase / frekuensi Kenakalan di SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta
- D. Kategori Tingkat Kenakalan
- E. Uji Prasyarat
- F. Uji Penerimaan Hipotesis (Uji Anova – One way)

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka Lampiran-lampiran

⁶⁵ Lexy J, Moleong, *Metodologi....*, hal.178.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peserta didik dalam pandangan pembelajaran merupakan objek didik, subjek didik, dan dapat dikatakan sebagai keduanya yaitu objek dan subjek didik. Sedangkan dalam pandangan konvensional, peserta didik dipandang sebagai objek didik. Peserta didik memiliki ciri khas dan kebutuhan tersendiri. Dengan demikian, pendidik harus mampu memahami ciri, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.

Perkembangan mempunyai arti suatu proses perubahan individu yang pelaksanaannya teratur berawal dari masa konsepsi dan berlangsung sampai akhir hayat. Sedangkan pertumbuhan merupakan proses perubahan individu secara fisik. Perkembangan dan pertumbuhan pada diri individu dapat diamati gejala-gejalanya. Persamaan perkembangan dan pertumbuhan, dimana keduanya merupakan bentuk perubahan dalam diri individu. Pengertian pertumbuhan dapat mencakup pengertian perkembangan, namun pengertian perkembangan tidak semuanya diartikan dalam pertumbuhan.

Kenakalan siswa adalah perbuatan anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil tindakan pengasingan. Secara luas, sebab-sebab kenakalan siswa dapat kita bedakan menjadi dua, yaitu sebab internal dan sebab eksternal. Selain sebab-sebab yang dapat menimbulkan kenakalan siswa, Banyak faktor yang

mempengaruhi kenakalan diantaranya kemiskinan yang menerpa keluarga, disharmoni antara bapak dan ibu, dan perceraian dan kemiskinan sebagai akibatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun bentuk-bentuk kenakalan pada kedua sekolah dasar dalam penelitian ini relatif sama yaitu kenakalan yang masuk dalam kategori menimbulkan korban materi; merusak peralatan milik/inventaris sekolah, mencoret dinding, mengambil barang milik siswa lain, lalu kenakalan yang termasuk kategori menimbulkan korban fisik; berkelahi disekolah saat jam pelajaran sekolah, menyuruh temannya dengan kasar dan memukuli siswa/i lainnya, dan yang terakhir kenakalan yang melawan statusnya sebagai siswa yaitu; datang terlambat kesekolah, meninggalkan jam pelajaran dan tidak kembali lagi (membolos), tidak rapi dalam berseragam, berbicara kasar pada siswa/i lain, dan ada yang membentak gurunya saat di sekolah.
2. Kenakalan di SD Negeri Balirejo dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam yang mana kedua sekolah dasar ini berada di Kota Yogyakarta masih terbilang sedang/normal, kemudian menurut analisis komparasi presentase tingkat kenakalan di SD Negeri Balirejo pada aspek kenakalan yang menimbulkan korban materi terlihat dalam tabel 4.12 yaitu 13% berada pada tingkat kategori tinggi, sedangkan di SD Muhammadiyah 0% pada kategori tinggi dan hanya 18,5% dalam kategori sedang/normal.

Selanjutnya pada kategori kenakalan yang menimbulkan korban fisik terlihat di SD N Balirejo dalam tersebut menunjukkan presentase sebesar 69,6% pada kategori tinggi sedangkan di SD Muhammadiyah berada pada tingkat 14,8% dalam kategori tinggi dan 55,6% dalam kategori sedang, jadi ini menunjukan bahwa siswa-siswi di SD Negeri balirejo sering lebih berkelahi dari pada SD Muhammadiyah, ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya disebabkan kurangnya pengawasan figur seorang ayah dikarenakan mayoritas ayah mereka bekerja sebagai pekerja buruh serabutan yang mana sangat sedikit waktu para ayah untuk mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Berikutnya pada aspek kenakalan yang melawan status, di SD Negeri Balirejo berada pada tingkat 43,5% di kategori tinggi, ini menunjukan bahwa siswa-siswi di SD Negeri Balirejo sering melakukan kenakalan pada aspek melawan status seperti; tidak rapi dalam berseragam. Berdasarkan analisis peneliti yang terdeskripsikan pada tabel 4.12 juga dari hasil observasi lapangan, peneliti juga melihat langsung di lapangan, mereka sering mengeluarkan baju seragam putih (tidak dimasukan ke celana), dan juga mereka sering berbicara kasar kepada siswa lain, serta mereka juga lebih sering membentak gurunya sendiri dengan frekuensi 52% (sering) seperti tergambar pada tabel sedangkan di SD Muhammadiyah frekuensinya 15% dari tabel 4.7 (sering). Selanjutnya tingkat kenakalan siswa-siswi di SD Muhammadiyah Gendeng terkait kenakalan yang melawan status, menunjukkan presentase 88,9% pada kategori sedang/normal seperti yang

tergambar pada tabel 4.12. Secara keseluruhan dari tingkat kenakalan dari SD N Balirejo dan SD Muhammadiyah Yogyakarta menurut hasil analisis ANOVA (oneway) terlihat pada tabel 4.22 diketahui Nilai Sig nya adalah 0,000 Berarti tingkat kenakalan antara SD Negeri Balirejo Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam adalah **SANGAT BERBEDA**. Karena nilai sign nya berada dibawah atau lebih rendah dari $< 0,05$ dan ini menunjukkan bahwa tingkat kenakalan dua SD sangat signifikan/sangat berbeda, Jika dilihat dari presentase kenakalan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan juga pada tingkat kenakalan di dua sekolah tersebut dan ini disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak setelah pulang sekolah. Dan juga SD Negeri Balirejo sangat sedikit jam pelajaran tambahan (ektrakurikuler) yaitu untuk menyalurkan keinginan dan bakat pada siswa-siswi.

3. Sebenarnya upaya guru SD N Balirejo Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta dalam mengatasi kenakalan siswa-siswinya sudah tepat, namun pada SD Negeri Balirejo belum secara penuh mengupayakan Tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan, Misalnya : mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas anak (seperti; pembentukan klub olah raga), pembinaan mental dan spiritual (seperti; sholat berjamaah), dan lain-lain, diluar jam pelajaran sekolah.

B. Saran

Dengan mencermati hasil kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan, sehingga peneliti dapat memberikan beberapa saran khususnya kepada lembaga pendidikan Islam, yakni:

1. Kenakalan siswa-siswi pada jenjang sekolah dasar sangat perlu mendapat perhatian besar karena jika tidak mendapat penanganan yang serius maka bisa jadi kenakalan tersebut akan berkembang dan menjadi masalah besar saat menuju jenjang pendidikan berikutnya.
2. Menurut peneliti pemerintah harus memperhatikan perkembangan pendidikan di Indonesia terutama dengan memberikan hak perlindungan kepada para guru agar guru lebih dapat di hormati di mata masyarakat kita, ini demi kebaikan dunia pendidikan supaya para guru dapat melaksanakan tugasnya secara totalitas.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur yang sangat dalam atas rahmat pertolongan gusti Allah SWT dan dukungan para pembimbing serta doa orang tua, maka tesis ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk dan isi yang masih sederhana. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi serta manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi tercapainya kesempurnaan kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- A Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*, Cet.ke-VIII, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Aat Syafaat, Sogari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Cet. Pertama, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Cet. ke-2, jilid 1, Jakarta: pustaka Amani, 1995.
- Agus M. Hardjana, *Konflik Di Tempat Kerja*, Cet.1, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya ; Departemen Agama RI*, Bandung : Gema Risalah Press, tt.
- Amos neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014.
- Carolyn M. Everton, Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Ed.kedelapan*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2011.
- Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi)*, Cet. ke-6, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012.
- H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Ed.Revisi*, Cet. Ke-11, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Imam Ghozali, *Alplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cet. Ke-IV, Semarang: Universitas Diponegoro,2009.
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan ; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indoensia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

- Majelis Ulama Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: TIM DISBINTALAD: PT. Sari Agung, 1994.
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas ; Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2012.
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2010.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Cet. ke-2, Kairo: Al-Bayan, 1988.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Cet. ke-2, Kairo: Al-Bayan, 1988.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan ! ; Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Jakarta : Buku Kita, 2012.
- Nurmasyithah Syauman, *Dampak pola asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Prilaku Agresif Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Oscar Yulius, *Kompas IT Kreatif SPSS 18*, Cet.1, Yogyakarta: Panser Pustaka, 2010.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru*.
- Popi Sopiadin, Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-1, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Cet. ke-8, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Rahman Assegaf. Abd., *Pendidikan Tanpa Kekerasan. Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Riduan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*, Cet. Ke-V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Santrock, J. W. Life Span Development. *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kelima (terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.

- Sarwono, S. W, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007.
- Setiawan, Nugraha. *Pengolahan dan Analisis Data*. Bogor. Diklat Metodologi Penelitian Sosial, 2005.
- Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Sudarsono, *kenakalan remaja*, Cet. ke-4, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulistyo Basuki, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Syaiful Bhari Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, Cet.1, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. ke-2. Jakarta: Ruhama, 1995.



Piagam Penghargaan Serta Sertifikat Keikutsertaan Dalam Berbagai Event Pendidikan Nasional

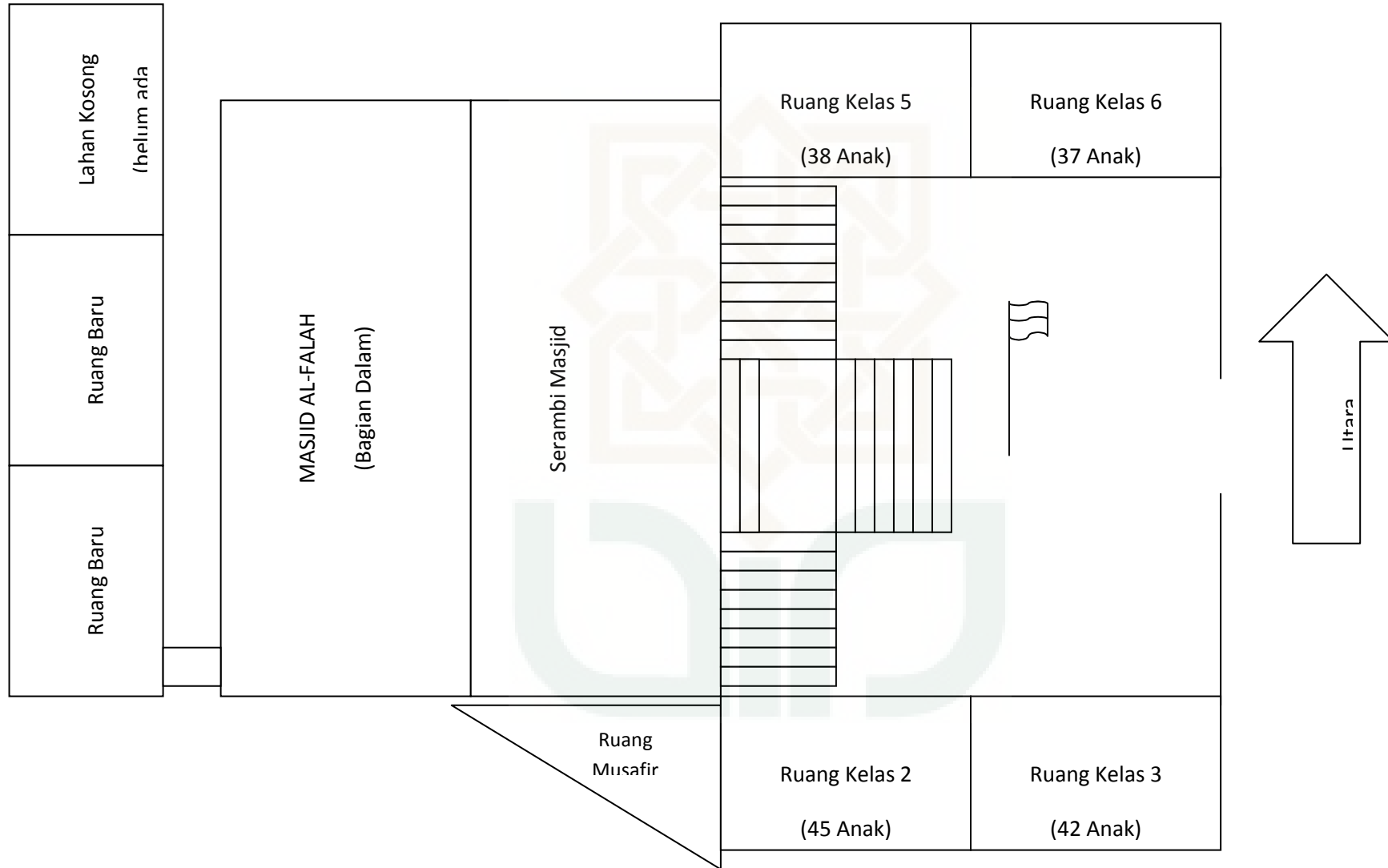


Piala-piala Penghargaan dari kemenangan berbagai lomba yang diikuti oleh SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta

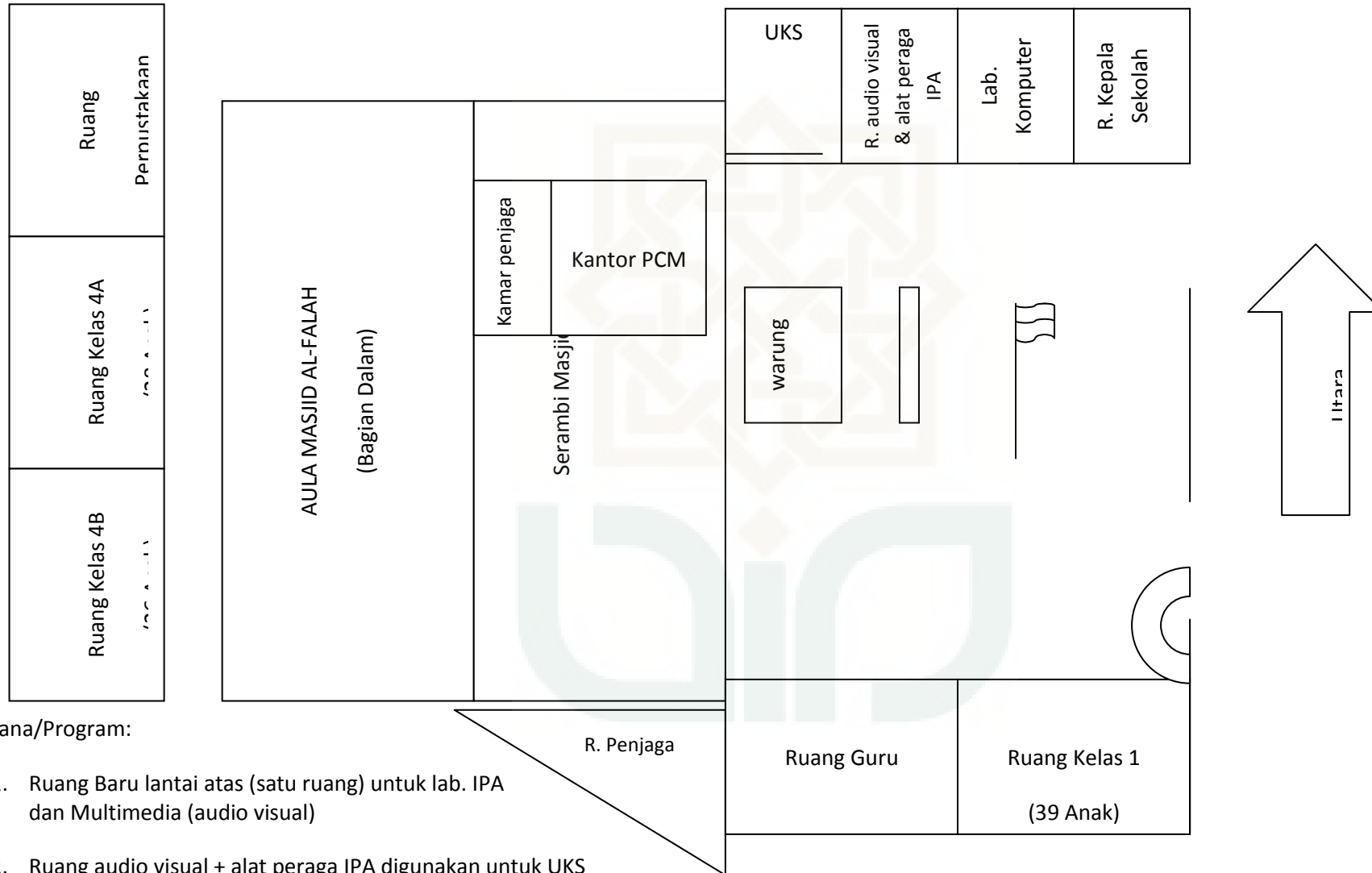




Denah SD Muhammadiyah Gendeng dan Masjid al-Falaah
Ruang Atas (lantai 2)



**Denah SD Muhammadiyah Gendeng dan Masjid al-Falaah
Ruang Bawah (lantai 1)**



Rencana/Program:

1. Ruang Baru lantai atas (satu ruang) untuk lab. IPA dan Multimedia (audio visual)
2. Ruang audio visual + alat peraga IPA digunakan untuk UKS
3. R. UKS lama sebagai penyimpanan alat olah raga + alat drum band

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat 20 Nopember 2015
Jam : 09.00- 11.00 wib
Lokasi : Kawasan Masjid At Tauhid
Sumber Data : Rudini, S.Pd.I dan Iflih, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan adalah ex. Guru sementara di SD Negeri Balirejo, yang mana beliau menyarankan untuk meneliti sekolah dasar tersebut karena tingkat kenakalan yang menurut beliau sangat tinggi, kemudian peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan menyangkut tentang apa saja bentuk kenakalan di SD tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bentuk-bentuk kenakalan di SD N Balirejo yaitu; berkelahi di sekolah, mencoret dinding sekolah, menyakiti siswa-siswi lain, berbicara kasar kepada siswa/i lain, membentak gurunya, terlalu sering ribut dikelas yang mana sudah disuruh diam/tenang masih dilakukan berulang ulang kali dan ada yang sampai menjahili gurunya dengan mengempeskan ban sepeda motor gurunya.

Interpretasi :

Adapun kenakalan-kenakalan di SD N Balirejo sudah termasuk kategori permasalahan besar dan memperparah, seperti yang di jelaskan oleh Carolyn M. Everston dan Edmun T. Emmer, dalam bukunya *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, dan juga kenakalan-kenakalan ini sudah termasuk kenakalan yang menimbulkan korban materi, korban fisik, dan melawan status.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu 16 Januari 2016
Jam : 08.00- 09.00 wib
Lokasi : SD Negeri Balirejo Yogyakarta
Sumber Data : Rusbani, S.Pd.

Deskripsi Data :

Pada hari sabtu peneliti datang ke SD Negeri Balirejo dan langsung menemui Kepala sekolah yang bernama bapak Rusbani, beliau memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi SD N Balirejo serta lingkungan sekitarnya, dan juga kepala sekolah memberitahukan bahwa kenakalan di SD ini salah satunya disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga. Pada hari ini peneliti meminta izin untuk meneliti tingkat kenakalan pada SD ini.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tingkat kenakalan di SD N Balirejo memang agak tinggi dimana siswa-siswi tinggal di daerah padat penduduk, dan disebabkan salah satunya adalah pengaruh dari keluarga siswa/i di rumah.

Interpretasi :

Adapun kenakalan-kenakalan di SD N Balirejo sangat dipengaruhi besar oleh dampak lingkungan serta kurangnya pengawasan orang tua yang mana kedua orang tua (ayah dan ibu) sama-sama bekerja dan memiliki sedikit waktu bersama anaknya setelah mereka pulang sekolah.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Angket

Hari/Tanggal : Sabtu 23 Januari 2016
Jam : 07.00- 12.00 wib
Lokasi : SD Negeri Balirejo Yogyakarta
Sumber Data : Rusbani, S.Pd.

Deskripsi Data :

Pada hari sabtu berikutnya peneliti datang kembali ke SD Negeri Balirejo dari pagi untuk mengobservasi tingkah laku siswa-siswi di SD tersebut. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang terlalu agresif di dalam kelas, berlari-lari di dalam kelas hingga menyebabkan ketenangan di dalam kelas menjadi terganggu bahkan sudah disuruh diam berkali-kali, kemudian peneliti meminta izin untuk menyebarkan angket untuk siswa-siswi kelas V (lima), untuk mengetahui frekuensi kenakalan-kenakalan di SD tersebut, serta peneliti akan mengategorikan tingkat kenakalan dari rendah, sedang dan tinggi.

Dari hasil Observasi dan penyebaran angket tersebut diketahui data-data terkait tingkat frekuensi kenakalan di SD N Balirejo.

Interpretasi :

Adapun frekuensi kenakalan-kenakalan di SD N Balirejo akan diolah dengan menggunakan rumus kategori tingkat kenakalan, serta rumus ANOVA – *oneway* melalui bantuan program SPSS v.20 *for windows*.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 1 Februari 2016
Jam : 09.00- 12.00 wib
Lokasi : SD Negeri Balirejo Yogyakarta
Sumber Data : Yustina Pertiwi Darmawanti, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah wali kelas V (lima) di SD Negeri Balirejo yang mana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan menyangkut upaya menanggulangi kenakalan-kenakalan siswa/i di SD tersebut.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa upaya-upaya guru SD N Balirejo dalam menanggulangi kenakalan di SD tersebut yaitu menegur dan menjelaskan dampak negatif dari tindakan kenakalan siswa-siswinya karena tindakanya salah, mencari latar belakang terjadinya kenakalan, kemudian menjalin komunikasi dengan orang tua untuk bekerja sama dalam mendidik prilaku/akhhlak siswa-siswi tersebut serta meminimalisir terutama dari pihak keluarga, dan berkordinasi dengan guru PAI untuk memperdalam pendidikan karakter anak.

Interpretasi :

Adapun Upaya guru di SD N Balirejo sudah sangat baik, namun pada SD tersebut belum secara penuh mengupayakan tindakan preventif yaitu segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan siswa-siswinya misalnya; mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas siswa, pembinaan spiritual (sholat berjamaah) dan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Angket

Hari/Tanggal : Sabtu 2 April 2016
Jam : 07.00- 14.00 wib
Lokasi : SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam
Sumber Data : Ahmad Syaifudin Rauf, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru PAI (pendidikan Agama Islam) di SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta yang mana kemudian peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan sekolah serta peneliti memberikan angket kepada siswa-siswi kelas V (lima) terkait tentang tingkat kenakalan guna menghitung frekuensi kenakalan pada SD tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa tingkat kenakalan di SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam dapat diminimalisir oleh para guru, yang mana peneliti melihat ketenangan kondisi belajar mengajar di kelas pada jam formal sekolah. Kemudian pada SD tersebut memiliki jam pelajaran tambahan setelah pulang sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Interpretasi :

Pada SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta terlihat kondisi belajar mengajarnya cukup tenang di dalam kelas, dan untuk mengetahui frekuensi tingkat dan kategori kenakalan di SD tersebut peneliti menganalisis dengan menggunakan program SPSS v.20 *for windows* dengan rumus kategori dan ANOVA – oneway.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal	: Sabtu 14 Mei 2016
Jam	: 12.00- 14.00 wib
Lokasi	: SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam
Sumber Data	: Ahmad Syaifudin Rauf, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Pada hari sabtu peneliti datang ke SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam yang mana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan menyangkut upaya menanggulangi kenakalan-kenakalan siswa-siswi di SD tersebut kepada bapak Ahmad Syaifudin Rauf, S.Pd.I selaku guru PAI (pendidikan agama islam) di SD tersebut.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa upaya-upaya guru SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam dalam menanggulangi kenakalan di SD tersebut yaitu langkah pertama yaitu mengucapkan istighfar guru menahan emosi kemudian memanggil siswa yang berbuat nakal untuk datang ke ruang guru dan menegur serta menjelaskan dampak negatif dari tindakan kenakalan siswa-siswinya karena tindakanya salah, mencari latar belakang terjadinya kenakalan, dan jika diperlukan guru akan memberikan hukuman (yang mendidik bukan dengan kekerasan) jikalau perbuatan nakal tersebut berulang kali dilakukan.

Interpretasi :

Adapun Upaya guru di Muhammadiyah Gendeng Darussalam sudah sangat efektif, dan juga SD tersebut telah mengupayakan tindakan preventif yaitu segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan siswa-siswinya misalnya; mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas siswa, pembinaan spiritual (sholat berjamaah di masjid) dan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah, yaitu pada jam 12.00-14.00 wib.

Lampiran 1

Angket Kenakalan Siswa

I. Petunjuk

- Bacalah pertanyaan dibawa dengan baik dan benar !
- Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda (X) pada salah satu jawaban yang tersedia !

II. Pertanyaan :

1. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang merusak peralatan milik sekolah sekolah ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
2. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang mencoret dinding sekolah ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
3. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang mengambil barang milik teman mu secara paksa ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
4. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang meminta uang kepada siswa/i lain secara paksa ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
5. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang berkelahi disekolah ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
6. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang menyuruh teman mu dengan kasar ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
7. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang memukul siswa/i lain di sekolah ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
8. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang datang terlambat ke sekolah ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
9. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang meninggalkan pelajaran jam sekolah (membolos) ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
10. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang tidak rapi dalam memakai seragam sekolah ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
11. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang berbicara kasar kepada siswa/i lain ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah
12. Pernahkah kamu melihat siswa/i lain yang membentak guru saat di sekolah ?
A. Sering B. Kadang-kadang C. Tidak Pernah

Lampiran 2
Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No	Butir soal												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	18
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32
3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	14
4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	26
5	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	27
6	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	20
7	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	30
8	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	30
9	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	29
10	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	30
11	1	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	2	26
12	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	20
13	1	3	1	2	3	1	3	3	1	1	3	1	23
14	2	1	1	1	3	2	1	3	2	3	3	2	24
15	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	16
16	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	15
17	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	1	20
18	2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	20
19	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	21
20	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	21
21	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	21
22	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	17
23	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	22
24	1	1	1	1	3	2	1	3	2	2	2	3	22

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Lengkap

Correlations														
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Total
Item1	Pearson Correlation	1	,077	,325	-,101	,260	,368	,381	,323	,276	,384	,092	,344	,481
	Sig. (2-tailed)		,720	,122	,639	,220	,076	,066	,124	,192	,064	,669	,099	,017
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item2	Pearson Correlation	,077	1	,484	,491	,403	,177	,350	,075	,192	,174	,234	,534	,574
	Sig. (2-tailed)	,720		,017	,015	,051	,407	,094	,728	,369	,415	,270	,007	,003
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item3	Pearson Correlation	,325	,484	1	,585**	-,042	,493	,265	,075	,096	,639**	,405	,534	,670
	Sig. (2-tailed)	,122	,017		,003	,847	,014	,211	,728	,655	,001	,050	,007	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item4	Pearson Correlation	-,101	,491	,585**	1	,111	,443	,453	,109	,383	,312	,448	,334	,633
	Sig. (2-tailed)	,639	,015	,003		,606	,030	,026	,614	,065	,138	,028	,111	,001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item5	Pearson Correlation	,260	,403	-,042	,111	1	,059	,379	,258	,414	,065	,156	,437	,453
	Sig. (2-tailed)	,220	,051	,847	,606		,783	,068	,223	,045	,763	,466	,033	,026
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item6	Pearson Correlation	,368	,177	,493	,443	,059	1	,356	,458	,381	,462	,404	,327	,683
	Sig. (2-tailed)	,076	,407	,014	,030	,783		,087	,024	,066	,023	,050	,119	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item7	Pearson Correlation	,381	,350	,265	,453	,379	,356	1	,492	,316	,279	,455	,188	,664
	Sig. (2-tailed)	,066	,094	,211	,026	,068	,087		,015	,133	,187	,025	,380	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item8	Pearson Correlation	,323	,075	,075	,109	,258	,458	,492	1	,223	,270	,470	,107	,538
	Sig. (2-tailed)	,124	,728	,728	,614	,223	,024	,015		,295	,202	,020	,619	,007
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item9	Pearson Correlation	,276	,192	,096	,383	,414	,381	,316	,223	1	,380	,159	,521	,578
	Sig. (2-tailed)	,192	,369	,655	,065	,045	,066	,133	,295		,067	,459	,009	,003
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item10	Pearson Correlation	,384	,174	,639**	,312	,065	,462	,279	,270	,380	1	,606	,591	,706
	Sig. (2-tailed)	,064	,415	,001	,138	,763	,023	,187	,202	,067		,002	,002	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item11	Pearson Correlation	,092	,234	,405	,448	,156	,404	,455	,470	,159	,606	1	,231	,648
	Sig. (2-tailed)	,669	,270	,050	,028	,466	,050	,025	,020	,459	,002		,277	,001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Item12	Pearson Correlation	,344	,534	,534	,334	,437	,327	,188	,107	,521	,591	,231	1	,700
	Sig. (2-tailed)	,099	,007	,007	,111	,033	,119	,380	,619	,009	,002	,277		,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Total	Pearson Correlation	,481	,574	,670	,633	,453	,683	,664	,538	,578	,706	,648	,700	1
	Sig. (2-tailed)	,017	,003	,000	,001	,026	,000	,000	,007	,003	,000	,001	,000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas

	Total		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Item1	,481	,017	24
Item2	,574**	,003	24
Item3	,670**	,000	24
Item4	,633**	,001	24
Item5	,453	,026	24
Item6	,683**	,000	24
Item7	,664**	,000	24
Item8	,538**	,007	24
Item9	,578**	,003	24
Item10	,706**	,000	24
Item11	,648**	,001	24
Item12	,700**	,000	24
Total	1		24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,848	12

Lampiran 5

Rumus Kategori

Korban Materi

Skor Max	3	x	4	=	12
Skor Min	1	x	4	=	4
Mean ideal	16	/	2	=	8
St Deviasi ideal	8	/	6	=	1,3

Tinggi/tidak wajar : $X \geq M + SD$

Sedang/Normal : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah/Wajar : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi/tidak wajar	: $X \geq 9,3$
Sedang/Normal	: $6,7 \leq X < 9,3$
Rendah/Wajar	: $X < 6,7$

Korban Fisik

Skor Max	3	x	3	=	9
Skor Min	1	x	3	=	3
Mean ideal	12	/	2	=	6
St Deviasi ideal	6	/	6	=	1

Tinggi/tidak wajar : $X \geq M + SD$

Sedang/Normal : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah/Wajar : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi/tidak wajar	: $X \geq 7,0$
Sedang/Normal	: $5,0 \leq X < 7,0$

Rendah/Wajar : $X < 5,0$

Melawan Status

Skor Max $3 \times 5 = 15$

Skor Min $1 \times 5 = 5$

Mean ideal $20 / 2 = 10$

St Deviasi ideal $10 / 6 = 1,7$

Tinggi/tidak wajar : $X \geq M + SD$

Sedang/Normal : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah/Wajar : $X < M - SD$

Kategori Skor

Tinggi/tidak wajar : $X \geq 11,7$

Sedang/Normal : $8,3 \leq X < 11,7$

Rendah/Wajar : $X < 8,3$

Kenakalan

Skor Max $3 \times 12 = 36$

Skor Min $1 \times 12 = 12$

Mean ideal $48 / 2 = 24$

St Deviasi ideal $24 / 6 = 4$

Tinggi/tidak wajar : $X \geq M + SD$

Sedang/Normal : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah/Wajar : $X < M - SD$

Kategori Skor

Tinggi/tidak wajar : $X \geq 28,0$

Sedang/Normal : $20,0 \leq X < 28,0$

Rendah/Wajar : $X < 20,0$

Lampiran 6
Data Kategori SD N Balirejo

No	Materi	Kategori	Fisik	Kategori	Akhlak	Kategori	Kenakalan	Kategori
1	5	Rendah/ Wajar	4	Rendah/ Wajar	9	Sedang/ Normal	18	Rendah/ Wajar
2	9	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	15	Tinggi/ Tidak wajar	32	Tinggi/ Tidak wajar
3	5	Rendah/ Wajar	4	Rendah/ Wajar	5	Rendah/ Wajar	14	Rendah/ Wajar
4	8	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	10	Sedang/ Normal	26	Sedang/ Normal
5	9	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	10	Sedang/ Normal	27	Sedang/ Normal
6	6	Rendah/ Wajar	5	Sedang/ Normal	9	Sedang/ Normal	20	Sedang/ Normal
7	8	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	14	Tinggi/ Tidak wajar	30	Tinggi/ Tidak wajar
8	10	Tinggi/ Tidak wajar	7	Tinggi/ Tidak wajar	13	Tinggi/ Tidak wajar	30	Tinggi/ Tidak wajar
9	9	Sedang/ Normal	7	Tinggi/ Tidak wajar	13	Tinggi/ Tidak wajar	29	Tinggi/ Tidak wajar
10	8	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	14	Tinggi/ Tidak wajar	30	Tinggi/ Tidak wajar
11	9	Sedang/ Normal	5	Sedang/ Normal	12	Tinggi/ Tidak wajar	26	Sedang/ Normal
12	6	Rendah/ Wajar	6	Sedang/ Normal	8	Rendah/ Wajar	20	Sedang/ Normal
13	10	Tinggi/ Tidak wajar	7	Tinggi/ Tidak wajar	9	Sedang/ Normal	26	Sedang/ Normal
14	7	Sedang/ Normal	6	Sedang/ Normal	10	Sedang/ Normal	23	Sedang/ Normal
15	8	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	13	Tinggi/ Tidak wajar	29	Tinggi/ Tidak wajar
16	10	Tinggi/ Tidak wajar	7	Tinggi/ Tidak wajar	12	Tinggi/ Tidak wajar	29	Tinggi/ Tidak wajar
17	7	Sedang/ Normal	5	Sedang/ Normal	11	Sedang/ Normal	23	Sedang/ Normal
18	7	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	11	Sedang/ Normal	26	Sedang/ Normal
19	8	Sedang/ Normal	7	Tinggi/ Tidak wajar	9	Sedang/ Normal	24	Sedang/ Normal
20	8	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	10	Sedang/ Normal	26	Sedang/ Normal
21	8	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	10	Sedang/ Normal	26	Sedang/ Normal
22	8	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	13	Tinggi/ Tidak wajar	29	Tinggi/ Tidak wajar
23	8	Sedang/ Normal	8	Tinggi/ Tidak wajar	13	Tinggi/ Tidak wajar	29	Tinggi/ Tidak wajar
Rt	7,87	Sedang/Normal	6,87	Sedang/Normal	11,0	Sedang/Normal	25,74	Sedang/Normal

Lampiran 7
Data Kategori SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam Yogyakarta

No	Materi	Kategori	Fisik	Kategori	Akhlaq	Kategori	Kenakalan	Kategori
1	7	Sedang/Normal	7	Tinggi/Tidak wajar	9	Sedang/Normal	23	Sedang/Normal
2	5	Rendah/Wajar	6	Sedang/Normal	13	Tinggi/Tidak wajar	24	Sedang/Normal
3	5	Rendah/Wajar	4	Rendah/Wajar	9	Sedang/Normal	18	Rendah/Wajar
4	4	Rendah/Wajar	4	Rendah/Wajar	9	Sedang/Normal	17	Rendah/Wajar
5	5	Rendah/Wajar	6	Sedang/Normal	9	Sedang/Normal	20	Sedang/Normal
6	7	Sedang/Normal	4	Rendah/Wajar	9	Sedang/Normal	20	Sedang/Normal
7	5	Rendah/Wajar	6	Sedang/Normal	10	Sedang/Normal	21	Sedang/Normal
8	5	Rendah/Wajar	6	Sedang/Normal	10	Sedang/Normal	21	Sedang/Normal
9	6	Rendah/Wajar	6	Sedang/Normal	9	Sedang/Normal	21	Sedang/Normal
10	5	Rendah/Wajar	4	Rendah/Wajar	10	Sedang/Normal	19	Rendah/Wajar
11	5	Rendah/Wajar	7	Tinggi/Tidak wajar	10	Sedang/Normal	22	Sedang/Normal
12	4	Rendah/Wajar	6	Sedang/Normal	12	Tinggi/Tidak wajar	22	Sedang/Normal
13	4	Rendah/Wajar	6	Sedang/Normal	11	Sedang/Normal	21	Sedang/Normal
14	6	Rendah/Wajar	5	Sedang/Normal	11	Sedang/Normal	22	Sedang/Normal
15	6	Rendah/Wajar	5	Sedang/Normal	11	Sedang/Normal	22	Sedang/Normal
16	7	Sedang/Normal	6	Sedang/Normal	11	Sedang/Normal	24	Sedang/Normal
17	6	Rendah/Wajar	4	Rendah/Wajar	12	Tinggi/Tidak wajar	22	Sedang/Normal
18	5	Rendah/Wajar	5	Sedang/Normal	10	Sedang/Normal	20	Sedang/Normal
19	6	Rendah/Wajar	4	Rendah/Wajar	10	Sedang/Normal	20	Sedang/Normal
20	5	Rendah/Wajar	6	Sedang/Normal	9	Sedang/Normal	20	Sedang/Normal
21	4	Rendah/Wajar	5	Sedang/Normal	11	Sedang/Normal	20	Sedang/Normal
22	7	Sedang/Normal	4	Rendah/Wajar	10	Sedang/Normal	21	Sedang/Normal
23	6	Rendah/Wajar	4	Rendah/Wajar	11	Sedang/Normal	21	Sedang/Normal
24	5	Rendah/Wajar	8	Tinggi/Tidak wajar	8	Rendah/Wajar	21	Sedang/Normal
25	8	Sedang/Normal	7	Tinggi/Tidak wajar	12	Tinggi/Tidak wajar	27	Sedang/Normal
26	6	Rendah/Wajar	5	Sedang/Normal	9	Sedang/Normal	20	Sedang/Normal
27	6	Rendah/Wajar	5	Sedang/Normal	10	Sedang/Normal	21	Sedang/Normal
Rt	5,56	Rendah/Wajar	5,37	Sedang/Normal	10,18	Sedang/Normal	21,11	Sedang/Normal

Lampiran 8

Hasil Frekuensi Kategori SD N Balirejo

		Korban Materi Balirejo	Korban Fisik Balirejo	Korban Akhlak Balirejo	Kenakalan Balirejo
N	Valid	23	23	23	23
	Missing	0	0	0	0

Korban Materi Balirejo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah/Wajar	4	17,4	17,4	17,4
	Sedang/Normal	16	69,6	69,6	87,0
	Tinggi/Tidak wajar	3	13,0	13,0	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Korban Fisik Balirejo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah/Wajar	2	8,7	8,7	8,7
	Sedang/Normal	5	21,7	21,7	30,4
	Tinggi/Tidak wajar	16	69,6	69,6	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Melawan status Balirejo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah/Wajar	2	8,7	8,7	8,7
	Sedang/Normal	11	47,8	47,8	56,5
	Tinggi/Tidak wajar	10	43,5	43,5	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Kenakalan Balirejo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah/Wajar	2	8,7	8,7	8,7
	Sedang/Normal	12	52,2	52,2	60,9
	Tinggi/Tidak wajar	9	39,1	39,1	100,0
	Total	23	100,0	100,0	

Lampiran 9

Hasil Frekuensi Kategori SD Muhammadiyah Gendeng Darussalam

		Korban Materi Muhammadiyah	Korban Fisik Muhammadiyah	Korban Akhlak Muhammadiyah	Kenakalan Muhammadiyah
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0

Korban Materi Muhammadiyah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah/Wajar	22	81,5	81,5	81,5
	Sedang/Normal	5	18,5	18,5	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Korban Fisik Muhammadiyah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah/Wajar	8	29,6	29,6	29,6
	Sedang/Normal	15	55,6	55,6	85,2
	Tinggi/Tidak wajar	4	14,8	14,8	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Melawan Status Muhammadiyah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah/Wajar	1	3,7	3,7	3,7
	Sedang/Normal	22	81,5	81,5	85,2
	Tinggi/Tidak wajar	4	14,8	14,8	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Kenakalan Muhammadiyah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah/Wajar	3	11,1	11,1	11,1
	Sedang/Normal	24	88,9	88,9	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Lampiran 10

Hasil Deskriptif

		Korban Materi Balirejo	Korban Fisik Balirejo	Korban Akhlak Balirejo	Kenakalan Balirejo
N	Valid	23	23	23	23
	Missing	0	0	0	0
Mean		7,8696	6,8696	11,0000	25,7391
Median		8,0000	7,0000	11,0000	26,0000
Mode		8,00	8,00	10,00 ^a	26,00
Std. Deviation		1,42396	1,39167	2,35488	4,42326
Minimum		5,00	4,00	5,00	14,00
Maximum		10,00	8,00	15,00	32,00
Sum		181,00	158,00	253,00	592,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					
		Korban Materi Muhammadiyah	Korban Fisik Muhammadiyah	Korban Akhlak Muhammadiyah	Kenakalan Muhammadiyah
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		5,5556	5,3704	10,1852	21,1111
Median		5,0000	5,0000	10,0000	21,0000
Mode		5,00	6,00	9,00 ^a	21,00
Std. Deviation		1,05003	1,14852	1,21012	1,94804
Minimum		4,00	4,00	8,00	17,00
Maximum		8,00	8,00	13,00	27,00
Sum		150,00	145,00	275,00	570,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)			
		Korban Materi Balirejo	Korban Fisik Balirejo
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,8696	6,8696
	Std. Deviation	1,42396	1,39167
Most Extreme Differences	Absolute	,232	,270
	Positive	,159	,208
	Negative	-,232	-,270
Kolmogorov-Smirnov Z		1,113	1,295
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168	,070
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Korban Akhlak Balirejo	Kenakalan Balirejo
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11,0000	25,7391
	Std. Deviation	2,35488	4,42326
Most Extreme Differences	Absolute	,150	,219
	Positive	,143	,124
	Negative	-,150	-,219
Kolmogorov-Smirnov Z		,719	1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,679	,219
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Korban Materi Muhammadiyah	Korban Fisik Muhammadiyah
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,5556	5,3704
	Std. Deviation	1,05003	1,14852
Most Extreme Differences	Absolute	,220	,190
	Positive	,220	,180
	Negative	-,150	-,190
Kolmogorov-Smirnov Z		1,144	,986
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146	,286
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Korban Akhlak Muhammadiyah	Kenakalan Muhammadiyah
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,1852	21,1111
	Std. Deviation	1,21012	1,94804
Most Extreme Differences	Absolute	,190	,189
	Positive	,190	,189
	Negative	-,127	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		,990	,984
Asymp. Sig. (2-tailed)		,281	,287
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Lampiran 12

Hasil Uji Homogenitas

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Korban Materi	Balirejo	23	7,8696	1,42396	,29692	7,2538	8,4853	5,00	10,00
	Muhammadiyah Gendeng Darussalam	27	5,5556	1,05003	,20208	5,1402	5,9709	4,00	8,00
	Total	50	6,6200	1,68898	,23886	6,1400	7,1000	4,00	10,00
Korban Fisik	Balirejo	23	6,8696	1,39167	,29018	6,2678	7,4714	4,00	8,00
	Muhammadiyah Gendeng Darussalam	27	5,3704	1,14852	,22103	4,9160	5,8247	4,00	8,00
	Total	50	6,0600	1,46259	,20684	5,6443	6,4757	4,00	8,00
Korban Akhlak	Balirejo	23	11,0000	2,35488	,49103	9,9817	12,0183	5,00	15,00
	Muhammadiyah Gendeng Darussalam	27	10,1852	1,21012	,23289	9,7065	10,6639	8,00	13,00
	Total	50	10,5600	1,85340	,26211	10,0333	11,0867	5,00	15,00
Kenakalan	Balirejo	23	25,7391	4,42326	,92231	23,8264	27,6519	14,00	32,00
	Muhammadiyah Gendeng Darussalam	27	21,1111	1,94804	,37490	20,3405	21,8817	17,00	27,00
	Total	50	23,2400	4,02827	,56968	22,0952	24,3848	14,00	32,00

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Korban Materi	,696	1	48	,408
Korban Fisik	,726	1	48	,398
Korban Akhlak	1,455	1	48	,102
Kenakalan	1,330	1	48	,112

Lampiran 13

Hasil Uji Hipotesis ANOVA (oneway)

Korban Materi								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Balirejo	23	7,8696	1,42396	,29692	7,2538	8,4853	5,00	10,00
Muhammadiyah Gendeng Darussalam	27	5,5556	1,05003	,20208	5,1402	5,9709	4,00	8,00
Total	50	6,6200	1,68898	,23886	6,1400	7,1000	4,00	10,00

Korban Materi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	66,505	1	66,505	43,565	,000
Within Groups	73,275	48	1,527		
Total	139,780	49			

Korban Fisik								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Balirejo	23	6,8696	1,39167	,29018	6,2678	7,4714	4,00	8,00
Muhammadiyah Gendeng Darussalam	27	5,3704	1,14852	,22103	4,9160	5,8247	4,00	8,00
Total	50	6,0600	1,46259	,20684	5,6443	6,4757	4,00	8,00

Korban Fisik					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	27,915	1	27,915	17,423	,000
Within Groups	76,905	48	1,602		
Total	104,820	49			

Korban Akhlak								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Balirejo	23	11,0000	2,35488	,49103	9,9817	12,0183	5,00	15,00
Muhammadiyah Gendeng Darussalam	27	10,1852	1,21012	,23289	9,7065	10,6639	8,00	13,00
Total	50	10,5600	1,85340	,26211	10,0333	11,0867	5,00	15,00

Korban Akhlak					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8,246	1	8,246	2,473	,122
Within Groups	160,074	48	3,335		
Total	168,320	49			

Lampiran 14

Hasil Uji Hipotesis - ANOVA Kenalakan Secara Keseluruhan

Kenakalan								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Balirejo	23	25,7391	4,42326	,92231	23,8264	27,6519	14,00	32,00
Muhammadiyah Gendeng Darussalam	27	21,1111	1,94804	,37490	20,3405	21,8817	17,00	27,00
Total	50	23,2400	4,02827	,56968	22,0952	24,3848	14,00	32,00

Kenakalan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	266,019	1	266,019	24,133	,000
Within Groups	529,101	48	11,023		
Total	795,120	49			

Lampiran 15

Data SD N Balirejo Yogyakarta

1. Data Prasarana Dan Fasilitas Pengajaran

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Lemari / Filling cabinet	1	Kelas 1	Baik
2	Meja Siswa	11	Kelas 1	Baik
3	Kursi Siswa	21	Kelas 1	Baik
4	Meja Guru	1	Kelas 1	Baik
5	Kursi Guru	1	Kelas 1	Baik
6	Papan Tulis	1	Kelas 1	Baik
7	Lemari / Filling cabinet	1	Kelas 2	Baik
8	Meja Siswa	12	Kelas 2	Baik
9	Kursi Siswa	24	Kelas 2	Baik
10	Meja Guru	1	Kelas 2	Baik
11	Kursi Guru	1	Kelas 2	Baik
12	Papan Tulis	1	Kelas 2	Baik
13	Lemari / Filling cabinet	1	Kelas 3	Baik
14	Meja Siswa	15	Kelas 3	Baik
15	Kursi Siswa	29	Kelas 3	Baik
16	Meja Guru	1	Kelas 3	Baik
17	Kursi Guru	1	Kelas 3	Baik
18	Papan Tulis	1	Kelas 3	Baik
19	Lemari / Filling cabinet	1	Kelas 4	Baik
20	Meja Siswa	15	Kelas 4	Baik
21	Kursi Siswa	30	Kelas 4	Baik
22	Meja Guru	1	Kelas 4	Baik
23	Kursi Guru	1	Kelas 4	Baik
24	Papan Tulis	1	Kelas 4	Baik
25	Lemari / Filling cabinet	1	Kelas 5	Baik
26	Meja Siswa	12	Kelas 5	Baik
27	Kursi Siswa	23	Kelas 5	Baik
28	Meja Guru	1	Kelas 5	Baik
29	Kursi Guru	1	Kelas 5	Baik
30	Papan Tulis	1	Kelas 5	Baik
31	Lemari / Filling cabinet	1	Kelas 6	Baik
32	Meja Siswa	11	Kelas 6	Baik
33	Kursi Siswa	21	Kelas 6	Baik
34	Meja Guru	1	Kelas 6	Baik
35	Kursi Guru	1	Kelas 6	Baik
36	Papan Tulis	1	Kelas 6	Baik
37	Meja Guru	16	Ruang Guru	Baik
38	Kursi Guru	12	Ruang Guru	Baik
39	Mesin Ketik	1	R. Kep Sek	Baik
40	Printer TU	2	R. Kep Sek	Baik
41	Lemari / Filling cabinet	2	R. Kep Sek	Baik
42	Komputer TU	2	R. Kep Sek	Krg Baik

Lampiran 16

1. Fasilitas Pengajaran
 - a. Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1.	Kursi Siswa	1 buah/siswa	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindah oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa kelas 1-3 dan kelas 4-6
1.2.	Meja siswa	1 buah/siswa	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindah oleh siswa. Ukuran sesuai dengan kelompok usia siswa kelas 1-3 dan kelas 4-6
1.3.	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindah oleh siswa. Ukuran memadai dan nyaman
1.4.	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindah oleh siswa. Ukuran memadai dan nyaman
1.5.	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai, tertutup dan dapat dikunci
1.6.	Rak hasil karya siswa	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai
1.7.	Papan Panjang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran 60 x 120 cm
2.	Peralatan Pendidikan		
2.1.	Alat Peraga		
3.	Media Pendidikan		
3.1.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman Ukuran 120 x 240 cm
4.	Perlengkapan lain		
4.1.	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.2.	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
4.3.	Jam dinding	1 buah/ruang	
4.4.	Kotak kontak	1 buah/ruang	

- b. Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Buku		
1.1.	Buku Teks Pelajaran	1 eks/mapel/siswa 2 eks/mapel/siswa	Sesuai ketentuan Mendiknas dan buku Mulok sesuai SK Gubernur/Walikota
1.2.	Buku Panduan Pendidik	1 eks/mapel/guru 1 eks/mapel/sekolah	
1.3.	Buku Pengayaan	840 judul/sekolah	60% non fiksi dan 40% fiksi
1.4.	Buku	10 judul/sekolah	Kamus besar BI, kamus B.

1.5.	Referensi Sumber belajar lain	10 judul/sekolah	Inggris, ensiklopedia, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci Majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika
2.	Perabot		
2.1.	Rak Buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Mudah dijangkau
2.2.	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Mudah dijangkau
2.3.	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Mudah dijangkau
2.4.	Meja baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Mudah dipindah
2.5.	Kursi baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Mudah dipindah
2.6.	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Memadai
2.7.	Meja kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Memadai
2.8.	Lemari Katalog	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Memadai
2.9.	Lemari Papan	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Memadai
2.10.	pengumuman Meja	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Uk. 1 m ²
2.11.	multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Memadai
3.	Media Pendidikan		
3.1.	Peralatan Multimedia	1 set/sekolah	1 set komputer
4.	Perlengkapan lain		
4.1.	Buku inventaris	1 buah/sekolah	
4.2.	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3.	Kotak kontak	1 buah/ruang	
4.4.	Jam dinding	1 buah/ruang	

c. Sekolah/Madrasah memiliki buku teks yang telah ditetapkan dengan Permendiknas.

No.	Buku Mata pelajaran	Kelas	Jumlah	Kondisi (*)	
				Baik	Rusak
1	PKn	1-6	225	√	
2	IPS	4-6	130	√	
3	PENJAS-ORKES	1-6	211	√	
4	Bahasa Indonesia	1-6	179	√	

Keterangan: Menggunakan BSE

- d. Sekolah/madrasah sebanyak 8 atau lebih mata pelajaran menggunakan buku ekspelajaran yang telah ditetapkan dengan Permendiknas.

1	PKn	1-6	259	√	
2	IPS	1-6	248	√	
3	MATEMATIKA	1-6	285	√	
4	Trampil basa Jawa	1-6	25	√	
5	Bahasa Indonesia	1-6	264	√	
6	IPA	1-6	146	√	
7	SBK	1-6	277	√	
8	BAHASA INGGRIS	1-6	123	√	
9	PENJAS-ORKES	1-6	211	√	
	TOTAL		1838		

- e. Kartu Inventaris Ruangan

No.	Nama Barang Jenis Barang	Bahan	Jumlah Barang/ Register	Keadaan Barang		
				Baik	Kurang	Rusak
				(Baik)	Baik(KB)	Berat(RB)
1	Meja Kantin	Kayu	3		Kurang baik	
2	Kursi Kantin	Kayu	6	Baik		
3	Sapu	Ijuk	1	Baik		
4	Sulak	Bulu	1	Baik		
5	Jam Dinding	Mika/plastik	1		Kurang Baik	
6	Almari	Kayu	5	Baik		
7	Meja petugas	Kayu	1	Baik		
8	Kursi Petugas	Kayu	1	Baik		
9	Etalase	Kayu	1	Baik		
10	Kompor Gas	Besi	1	Baik		
11	Mangkok	Beling	32	Baik		
12	Jumbo	Plastik	2	Baik		
13	Panci	Aluminium	3	Baik		
14	Piring Guru	Beling	24	Baik		
15	Sendok	Aluminium	12	Baik		
16	Ember	Plastik	2	Baik		

Lampiran 20

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ariandra Satria, S.Pd.I
Tempat,tanggal lahir : Indralaya, 14 November 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Golongan Darah : B
Status : Belum kawin
Alamat : Jl. Lintas Timur KM.36 Rt. 08 No.88 Kel. Indralaya Mulya Kec.
Indralaya Kab. Ogan Ilir
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telpon : 081918823378 / 085366355955
E-mail : 4riandra@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

Pendidikan	Tempat	Jurusan	Tahun Tamat
SD	SD N 2 Indralaya		2000
MTs	MTs. Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga	Keagamaan	2003
MAN	MA. Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga	Keagamaan	2006
S1	IAIN Raden Fatah Palembang	Pendidikan Agama Islam	2013
S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan Agama Islam	2016

Pengalaman Kerja :

Perusahaan	Jabatan	Tahun
• Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta	Personalia	2007
• CV.Satria Charmila Kontraktor – Jasa - Perdagangan Umum	Wakil Direktur	2008
• Koperasi Mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang	Kabid.Usaha	2009
• PT.Carrefour	Karyawan	2010
• PT.Bank Muamalat Indonesia. Tbk.	Teller	2013

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.